

PARTISIPASI SUAMI DALAM PEKERJAAN DOMESTIK

(Studi di Gampong Jeulingke Kota Banda Aceh)

SKRIPSI

Diajukan Oleh

Yunita Ariani
NIM. 140404039

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY FAKULTAS DAKWAH
DAN KOMUNIKASI DARUSSALAM BANDA ACEH**

1440 H/2019

SKRIPSI

Diajukan kepada
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S-1) dalam Ilmu Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

Yunita Ariani
Nim: 140404039

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Rasyidah, M.Ag
NIP.197309081998032002

Pembimbing II



M. Haris Riyaldi, M.Soc.Sc
NIP. 198406202014041001

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh:

YUNITA ARIANI
NIM. 140404039

Pada Hari/Tanggal
Senin, 21 Januari 2019 M
15 Jumadil Awal 1440 H

di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



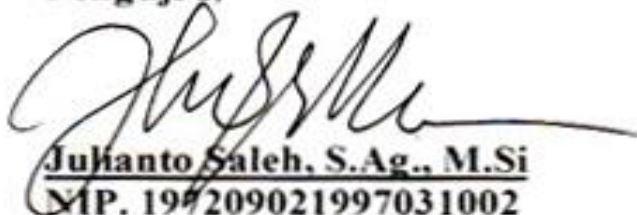
Dr. Rasvidah, M.Ag.
NIP. 197309081998032002

Sekretaris,



M. Haris Rivaldi, M.Soc.Sc.
NIP. 198406202014041001

Penguji I,



Juhanto Saleh, S.Ag., M.Si.
NIP. 197209021997031002

Penguji II,



Drs. Sa'i, S.H., M.Ag.
NIP. 196406011994021001

Mengetahui,

~~Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi~~
~~UIN Ar-Raniry,~~



Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Yunita Ariani

NIM : 140404039

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Konsentrasi : Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 16 Januari 2019

Yang menyatakan



Yunita Ariani

NIM. 140404039

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang maha Pemurah lagi Maha Penyayang hambaNya. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas kuasa-Nya yang selalu memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini yang berjudul **“Partisipasi Suami Dalam Pekerjaan Domestik (Studi di Gampong Jeulingke Kota Banda Aceh)”**. Selanjutnya shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia ke zaman penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam penyelesaian Skripsi ini, Penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam isi maupun teknis penulisannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya pandangan pikiran, berupa kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Pada kesempatan ini, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih dan pengharapan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. Fakhri, S.sos, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Ranirry Banda Aceh.
2. Ibu Dr. Rasyidah, M.Ag selaku ketua prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Ranirry Banda Aceh. Beliau juga sebagai pembimbing pertama yang telah bersedia meluangkan

3. waktu dan pikirannya ditengah kesibukan sebagai Ketua prodi untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Haris Riyaldi, M. Soc. Sc, sebagai pembimbing kedua yang telah banyak membantu dan bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Ranirry Banda Aceh, khususnya Bapak dan Ibu Dosen Prodi PMI yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Teristimewa dan yang tercinta Ayahanda Abdurrahman dan Ibunda Sariani, yang telah mendidik, membesarkan, serta mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis guna tercapainya cita-cita dan yang selalu memberikan semangat untuk penulis menyelesaikan pendidikan.
7. Keluarga tercinta Nurul Aina, serta Adik-adik Tary, Chory, Imah dan Meyrita serta Bang Samsul Fata dan Kak Cut Sofia yang selalu membantu, meluangkan waktu, tenaga terutama dalam pengumpulan data dan memberikan semangat serta dukungan yang sangat besar dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat tersayang Kak Yuni, Yuna, Tria, Diba, Inur dan Bella, dan Putri, serta group 12 Puji, Aza, Nanda, Meisya, Rafika, Oyos, Bella, Dini, Laila dan Yuny, yang selalu membantu memberikan semangat serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan Yeny Rafiqah, Nurlaila, Asmaul Husna, Evi Tamala, Intan Zahara, Siti Maisarah, Fatimah, Zubaidah, Marlis, Rosmaini, Nailul, Rivial, Daman, Helmi, Darisman dan semua teman-teman

seperjuangan PMI yang selalu memberikan dorongan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Walaupun banyak pihak yang telah memberikan bantuan, saran dan dukungan bukan berarti skripsi ini telah mencapai taraf kesempurnaan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu dan literatur yang dimiliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan semua pihak umumnya. Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri, karena segala sesuatu tidak akan terjadi jika bukan atas kehendaknya.

Banda Aceh, 16 Januari 2019
Peneliti,

Yunita Ariani
NIM. 140404039

ABSTRAK

Keluarga merupakan unit terkecil dalam struktur masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Seyogyanya keluarga harus partisipasi antar anggotanya. Sebagaimana bentuk kerja sama dalam mengurus pekerjaan domestik atau kerumah tanggaan meliputi merawat anak, menyiapkan makanan, mengurus pakaian, merawat rumah, dan mengelola keuangan. Urusan rumah tangga pada umumnya lebih dibebankan pada istri. Seharusnya suami istri bekerja sama tapi faktanya tidak demikian, tidak banyak suami yang mau terlibat urusan rumah tangga. Oleh karena itu peneliti ingin melihat seberapa besar partisipasi yang dikerjakan oleh suami pada masyarakat Gampong Jeulingke kecamatan Syiah Kuala kota Banda Aceh. Dari permasalahan tersebut, maka muncul empat rumusan masalah yang harus dijawab melalui penelitian ini : Pertama, Apakah ada perbedaan partisipasi suami dalam pekerjaan domestik di Gampong Jeulingke ditinjau dari aspek umur. Kedua, Apakah ada perbedaan partisipasi suami dalam pekerjaan domestik di Gampong Jeulingke ditinjau dari aspek tingkat pendidikan. Ketiga, Apakah ada perbedaan partisipasi suami dalam pekerjaan domestik di Gampong Jeulingke ditinjau dari aspek pekerjaan. Keempat, Seberapa besar tingkat partisipasi suami dalam pekerjaan domestik di Gampong Jeulingke. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik kuesioner dan wawancara. Dalam pengambilan sampel menggunakan *Random Sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah 96 orang. Menjadi sampel adalah suami yang berada di Gampong Jeulingke. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS seri 16.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan partisipasi suami dalam pekerjaan domestik dari aspek umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan. Adapun jumlah keseluruhan dilihat dari persentase favorable sebesar 65,17% dan unfavorable sebesar 34,83% termasuk dalam kategori cukup baik.

Kata kunci : Partisipasi, suami, pekerjaan domestik

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan	10
B. Peran Domestik	13
C. Hak Bersama Suami Istri	14
D. Pembagian Kerja Rumah Tangga	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel	29
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	31
D. Lokasi Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B. Deskripsi Data	44
C. Analisis Jawaban Responden Tentang Partisipasi Suami	47
D. Pembahasan.....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

3.1 Blue Print Kuesioner	31
3.2 Klasifikasi item Kuesioner	31
3.3 Identitas Responden	32
4.1 Luas Wilayah	43
4.2 Berdasarkan Umur	45
4.3 Berdasarkan Tingkat Pendidikan	46
4.4 Berdasarkan Jenis Pekerjaan	47
4.5 AspekUmur Responden	48
4.6 AspekPendidikan Responden	49
4.7 AspekPekerjaan Responden	51
4.8 Jumlah Keseluruhan Pertanyaan Favorable	52
4.9 Kategori Persentase	54
4.10 Jumlah Keseluruhan Pertanyaan Unfavorable	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Pembimbing

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol Kota Banda Aceh

Lampiran 4 : Kuesioner Penelitian

Lampiran 5 : Pedoman wawancara

Lampiran 6 : Data Tabulasi Excel

Lampiran 7 : Lampiran Hasil Olah Data Statistik

Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aceh adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di ujung utara pulau Sumatera dan merupakan provinsi paling barat di Indonesia. Ibu kotanya adalah Banda Aceh. Banda Aceh adalah salah satu kota yang berada di Aceh dan menjadi ibu kota provinsi Aceh. Sebagai pusat pemerintahan, Banda Aceh menjadi pusat segala kegiatan ekonomi, politik, sosial dan budaya. Kota Banda Aceh merupakan kota Islam yang paling tua di Asia Tenggara, dimana kota Banda Aceh merupakan kota dari kesultanan Aceh.

Kesejahteraan sosial diciptakan atas tiga elemen. Pertama, sejauh mana masalah sosial ini diatur. Kedua, sejauh mana kebutuhan-kebutuhan dipenuhi dan Ketiga, sejauh mana kesempatan untuk meningkatkan taraf hidup dapat disediakan. Ketigaelemen ini selanjutnya dapat bekerja pada level sosial yang berbeda dan harus diaplikasikan ketika sebuah masyarakat secara menyeluruh ingin menikmati apa yang dimaksud dengan pencapaian kesejahteraan sosial. Hal nya kesejahteraan sosial dalam sebuah keluarga.¹

Keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama dikenal oleh anak. Institusi terkecil dalam masyarakat ini telah mempengaruhi perkembangan individu angota-angotanya, termasuk sang anak berfungsi sebagai wahana untuk

¹ James , Midgley, *Pembangunan Sosial Perspektif Pembangunan dalam Kesejahteraan Sosial*, ter. Dorita Setiawan dan Sirojudin Abbas, (Jakarta : Ditperta Depag RI, 2005), hal. 18-19.

mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya.

Menurut ilmu psikologi, keluarga bisa diartikan sebagai dua orang yang berjanji hidup bersama yang memiliki komitmen atas dasar cinta, menjalankan tugas dan fungsi yang saling terkait karena sebuah ikatan batin atau hubungan perkawinan yang kemudia melahirkan ikatan sedarah, terdapat pula nilai kesepahaman, watak, kepribadian yang satu sama lain saling mempengaruhi walaupun terdapat keragaman, menganut ketentuan norma, adat, nilai yang diyakini dalam membatasi keluarga dan yang bukan keluarga.

Keluarga merupakan lembaga sosial yang paling dasar untuk mencetak kualitas manusia. Sampai saat ini masih menjadi keyakinan dan harapan bersama bahwa keluarga senantiasa dapat diandalkan sebagai lembaga ketahanan *moral*, *akhlaq al-karimah* dalam konteks bermasyarakat, bahkan baik buruknya generasi suatu bangsa, ditentukan pula oleh pembentukan pribadi dalam keluarga. Disinilah keluarga memiliki peranan yang strategis untuk memenuhi harapan.²

Keluarga merupakan bagian dari sistem sosial. Memperbaiki sistem yang ada dalam keluarga secara tidak langsung juga berdampak terhadap sistem sosial yang lebih besar. Jadi, keluarga stabil, harmonis dan menjalankan keberfungsiaan sosialnya, sudah semestinya akan berdampak positif terhadap sistem sosial yang lebih besar.³

²Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam berwawasan Gender*, (Malang : UIN-Malang Press 2008) hal 38-39.

³Huda, Miftahul, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009) hal 221.

Setiap keluarga menginginkan hidup bahagia. Keluarga bahagia tercipta apabila terjalin hubungan yang harmonis dan serasi antara suami istri dan anaknya. Untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, maka suasana harmonis, saling menghormati dan saling ketergantungan serta membutuhkan harus dipelihara. Menjadi istri/suami yang baik berarti harus sopan santun, tahu membawa diri, pandai mengatur rumah tangga dan saling menghargai suami atau istri dan anggota keluarga.

Dalam undang-undang Nomor 11 tahun 2009 dalam pasal 1 dikatakan dengan kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.⁴

Kesejahteraan dalam sebuah keluarga merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan agar keharmonisan dan kerukunan dalam keluarga tetap terjaga. Dalam keluarga terdiri dari bapak, ibu dan anak, masing-masing memiliki peran penting dalam sebuah keluarga. Seperti halnya bapak sebagai seorang suami yang memiliki tanggung jawab yang besar dalam keluarga, begitu halnya dengan ibu sebagai seorang istri yang memiliki peran sebagai pendamping suami, merawat dan mendidik anak.

Kemitrasejajaran seharusnya sudah dimulai dari awal atau sejak dini dalam lingkup keluarga. Dari sinilah awal pertama yang dijadikan pangkalan berpijak dalam menghadapi segala macam problematika kehidupan. Didalam kehidupan berkeluarga, pelaksanaan kemitrasejajaran ini dapat dinikmati apabila didukung

⁴Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial

oleh segenap anggota keluarga yang terdiri dari suami, istri, anak-anak dan siapa pun yang tinggal bersama.

Suasana kemitraan yang harmonis di dalamnya terdapat anak-anak, baik laki-laki maupun perempuan yang bisa tumbuh berkembang dalam situasi yang tidak diskriminatif. Pola dan sikap tersebut berlanjut sehingga dapat dikembangkan menuju generasi masa depan yang harmonis baik dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, maupun dalam kehidupan bernegara.⁵

Gampong Jeulingke terdapat 1694 Kepala Keluarga (KK), data tersebut diperoleh dari jumlah keseluruhan KK yang ada di Gampong Jeulingke. Di dalam keseluruhan KK sudah termasuk KK yang dipimpin oleh suami sebagai kepala keluarga(keluarga yang masih utuh, suami dan istri), janda duda dan mahasiswa. Sedangkan data yang ingin diteliti adalah jumlah kepala keluarga yang pemimpinnya adalah suami 1384 KK.⁶

Peran suami yang dilakukan dalam pekerjaan domestik (kerumah tanggaan) adalah fokus terhadap mengurus anak, mengantar dan menjemput anak sekolah, bahkan memasak.⁷

Keluarga seharusnya yang mengurus domestik dapat bekerja sama antara suami dan istri, bahkan yang lebih menonjol dalam mengurus domestik yaitu peran suami. Seharusnya suami sadar akan tanggung jawab dalam sebuah keluarga, suami bukan hanya menjadi pemimpin keluarga tetapi suami juga diharuskan membantu

⁵Subhan, Zaitunah, *Al-Qur'an & Perempuan Menuju Keadilan Gender dalam Penafsiran*, (Jakarta : Kencana, 2015), hal 80.

⁶Sumber : Dokumentasi Profil Gampong Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh 2017.

⁷Hasil wawancara dengan "SM", salah seorang suami di Gampong Jeulingke, 16 Oktober 2017.

pekerjaan domestik. Kenyataan yang terjadi saat ini di dalam masyarakat dan kehidupan rumah tangga yang lebih berperan yaitu istri dalam mengurus semua kegiatan domestik. Sedangkan suami hanya sebagai pencari nafkah dan hanya dianggap sebagai pemimpin keluarga.

Namun kenyataannya ada beberapa peran suami yang juga ikut serta dan berperan dalam domestik. Memahami akan partisipasi keterlibatannya dalam mengurus domestik. Dalam sebuah keluarga dikatakan saling melengkapi antara suami istri dan anak-anak yaitu ikut serta bekerja sama saling membantu untuk menciptakan keluarga yang rukun dan harmonis.

B. Rumusan Masalah

Dari masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada perbedaan partisipasi suami dalam pekerjaan domestik di gampong Jeulingke ditinjau dari aspek umur?
2. Apakah ada perbedaan partisipasi suami dalam pekerjaan domestik di gampong Jeulingke ditinjau dari aspek tingkat pendidikan?
3. Apakah ada perbedaan partisipasi suami dalam pekerjaan domestik di gampong Jeulingke ditinjau dari aspek pekerjaan?
4. Seberapa besar tingkat partisipasi suami dalam pekerjaan domestik di gampong Jeulingke?

C. Tujuan Penelitian

Adapun untuk memberikan gambaran yang jelas tentang dasar penelitian yang penulis lakukan, maka perlu adanya tujuan penelitian yang harus diterapkan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan partisipasi suami dalam pekerjaan domestik di gampong Jeulingke ditinjau dari aspek umur.
2. Untuk mengetahui perbedaan partisipasi suami dalam pekerjaan domestik di gampong Jeulingke ditinjau dari aspek tingkat pendidikan.
3. Untuk mengetahui perbedaan partisipasi suami dalam pekerjaan domestik di gampong Jeulingke ditinjau dari aspek pekerjaan.
4. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat partisipasi suami dalam pekerjaan domestik di gampong Jeulingke.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti dan memberikan informasi yang diungkapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi semua orang terutama yang konsen terhadap kesejahteraan masyarakat.

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya bagi program studi pengembangan masyarakat Islam dan kesejahteraan sosial, hasil kajian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam upaya melaksanakan pengkajian sosial dalam konteks kehidupan sosial dalam masyarakat.
 - b. Meningkatkan pengalaman dari apa yang telah diteliti serta berguna bagi penulis, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa

memberikan pemahaman, pengetahuan dan gambaran utuh tentang mengurangi beban kebutuhan ekonomi masyarakat.

- c. Bahan referensi dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang terkait dengan kajian kesejahteraan sosial.

2. Secara praktis

Dapat menjadi bahan masukan atau sumbangan pemikiran bagi :

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti sendiri dan dapat menerapkan ilmu-ilmunya yang telah didapat dari bangku perkuliahan serta membuka wawasan luas bagi peneliti dalam mengurangi beban kebutuhan ekonomi masyarakat.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber informasi bagi semua pihak yang ingin mengetahui secara mendalam tentang partisipasi suami dalam pekerjaan domestik.

E. Penjelasan Istilah

1. Partisipasi suami dalam pekerjaan domestik

a. Partisipasi suami

Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata “Partisipasi” merupakan tentang turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta. Suami merupakan pria sebagai pasangan hidup yang resmi bagi seorang wanita.⁸ Suami adalah pasangan hidup istri (ayah dari anak-

⁸Salim peter dan Yenny salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English Press, 1995) hal 1100.

anak), suami mempunyai suatu tanggung jawab yang penuh dalam suatu keluarga tersebut dan suami mempunyai peranan yang penting, dimana suami sangat dituntut bukan hanya sebagai pencari nafkah akan tetapi suami sebagai motivator dalam berbagai kebijakan yang akan diputuskan termasuk merencanakan keluarga.⁹

Menurut pendapat Davis (Hernawati, Saleh & Suswondo, 2014) mengemukakan jenis partisipasi sebagai berikut :

- a. Partisipasi Pikiran (*pyscological participation*), merupakan jenis keikutsertaan secara aktif dengan mengerahkan pikiran dalam suatu rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.
- b. Partisipasi Tenaga (*physical participation*), adalah dari individu atau kelompok dengan tenaga yang dimilikinya, melibatkan diri dalam suatu aktifitas dengan maksud tertentu.
- c. Partisipasi Pikiran dan Tenaga (*pyscological and physical participation*), Partisipasi ini sifatnya lebih luas lagi disamping mengikutsertakan aktifitas secara fisik dan non fisik secara bersamaan.¹⁰

Partisipasi suami merupakan keikutsertaan suami terhadap pekerjaan istri dalam rumah tangga.

- b. Pekerjaan domestik

⁹Jurnal Perempuan, *Untuk Pencerahan dan Kesetaraan*, (Jakarta Selatan : Yayasan Jurnal Perempuan, 2015) hal 83.

¹⁰<http://repository.uin-suska.ac.id/6994/3/BAB%20%20II.pdf>, diakses tanggal 23 September 2018.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata “Domestik” merupakan berhubungan dengan dalam negeri, penerbangan domestik, mengenai rumah tangga, urusan-urusan domestik.¹¹ Domestik adalah peranan sosial yang terkait dengan aktivitas internal rumah tangga.

Didalam keluarga hubungan antara suami dan istri sangat berkaitan dan saling bekerja keduanya untuk menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan dalam pekerjaan domestik.

2. Rumah Tangga

Rumah tangga adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik dan biasanya tinggal serta makan dari satu dapur. Makan dari satu dapur berarti pembiayaan keperluan apabila pengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola bersama-sama.

Rumah tangga sebagai kerajaan kecil dari suatu keluarga, memang sudah selayaknya dipimpin oleh seorang laki-laki, karena laki-laki bisa menjadi imam dalam keluarga. Namun demikian, derajat kepemimpinan laki-laki atas perempuan bukanlah derajat kemuliaan, melainkan lebih kepada derajat tanggung jawab dalam keluarga.¹²

¹¹Salim peter dan Yenny salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, hal 350.

¹²Mardiya, *Kiat-kiat Khusus Membangun Keluarga Sejahtera*, (Jakarta : BKKBN Pusat. 2002), hal 10.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Untuk menghindari terjadinya kesamaan dalam karya ilmiah yang telah ada sebelumnya, maka penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian yang ada sebelumnya, seperti karya Hartiwi, dengan judul “Partisipasi Suami Dalam Aktivitas Domestik Rumah Tangga di Desa Trimurti Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul”. Skripsi tersebut mengkaji mengenai anggapan masyarakat tentang kesetaraan gender yang masih dipahami sebagai keterlibatan istri dalam aktivitas publik dan tidak dikaitkan pada ranah aktivitas domestik sehingga partisipasi suami dalam aktivitas domestik rumah tangga masih dianggap kurang pantas.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, sedangkan untuk menganalisis data yang telah terkumpul yaitu dengan teknik analisis gender model Havard-1/HAF. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat partisipasi suami dalam aktivitas domestik rumah tangga di Desa Trimurti Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul, adapun bentuk partisipasi yang dilakukan berupa aktivitas terkait pengasuhan anak dan kebersihan rumah.¹³

¹³Hartiwi, *Partisipasi Suami Dalam Aktivitas Domestiik Rumah Tangga di Desa Trimurti Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul*, Skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Pendidikan Sejarah, 2011), <https://eprints.uny.ac.id/26655/>.

Skripsi lain adalah Elvida Sapitri, penelitian yang menulis skripsi dengan judul “Pembagian Peran Antara Suami Isteri dan Implikasinya Terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus di Gampong Lawe Cimanok Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan)”. Skripsi tersebut mengkaji mengenai suami istri adalah pasangan dan mitra dalam keluarga yang mampu saling menjaga dan membina keluarga. Tugas-tugas keluarga lebih banyak dilakukan oleh pihak perempuan dengan kelemah lembutannya, seorang perempuan sebagai ibu rumah tangga dapat berperan sebagai faktor penyeimbang kaum laki-laki dalam kehidupan keluarga.

Di dalam skripsi Elvida menyimpulkan bahwa, perempuan yang ada di Gampong Lawe Cimanok yang bekerja mencari nafkah, banyak dari ibu-ibu tersebut tidak memiliki pekerjaan selain menjadi petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari ketidak berfungsiaan peran suami maupun istri. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif.¹⁴

Skripsi lain dari Rauzah Nur adalah penelitian dengan menulis skripsi dengan judul “Peran Isteri Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan keluarga (Studi di Gampong Beurawang Kecamatan Sukajaya Kota Sabang)”. Skripsi tersebut mengkaji tentang keluarga merupakan kesatuan masyarakat terkecil, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya. Suatu keluarga akan terbentuk melalui perkawinan yaitu ikatan lahir batin seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera.

¹⁴Elvida Sapitri, *Pembagian Peran Antara Suami Isteri dan Implikasinya Terhadap Keharmonisan Keluarga*, (Banda Aceh, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, 2017).

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Skripsi Rauzah menyimpulkan bahwa istri nelayan di Gampong Berawang Kecamatan Sukajaya Kota Sabang memiliki beberapa faktor dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga diantaranya faktor pendapatan, faktor pengeluaran, faktor pendidikan dan faktor pergantian musim. Istri nelayan di Gampong Berawang selain menjadi ibu rumah tangga istri nelayan ini juga bekerja membantu suami mereka dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab istri nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Gampong Berawang Kecamatan Sukajaya Kota Sabang dan mengetahui bagaimana peran istri nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan di Gampong Berawang Kecamatan Sukajaya Kota Sabang. Metode penelitian ini yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif.¹⁵

Penelitian ini terdapat perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya mengkaji lebih dalam antara suami dan istri kemitraan yang terbentuk dalam rumah tangga, sedangkan pada penelitian ini mengkaji lebih dalam terhadap partisipasi yang diberikan oleh suami kepada keluarga.

B. Peran Domestik

Kehidupan bermasyarakat, selalu saja perempuan diberi peran atau kedudukan tertentu, misalnya ibu rumah tangga atau yang dalam terminologi studi perempuan disebut sebagai peran reproduksi yang bertanggung jawab atas sektor

¹⁵Rauzah Nur, *Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi di Gampong Beurawang Kecamatan Sukajaya Kota Sabang)*, (Banda Aceh, Pengembangan Masyarakat Islam, 2016).

domestiknya. Sementara dalam budaya Indonesia pun pada umumnya seorang perempuan mempunyai peran ganda kaum perempuan sering kali diposisikan sebagai manusia yang menguasai wilayah domestik (rumah tangga). Meski diakui bahwa pernah dan posisi ini merupakan kedudukan yang terhormat.

Perempuan di Indonesia menerima peran ini dengan tanpa tawar menawar. Dibalik kodratnya sebagai seorang perempuan yang harus dijalannya, seperti menstruasi, mengandung, hamil dan menyusui, mereka pada umumnya tidak dapat meninggalkan peran domestik. Segala macam urusan rumah tangga biasa diserahkan dan seakan-akan menjadi tanggung jawab mereka sendiri. Sehingga tidak aneh apabila pada gilirannya peran domestik ini telah menjadi nomor satu sehingga mengalahkan segalanya. Hal ini pada gilirannya terstigma bahwa perempuan hanya ditakdirkan Tuhan mengurus wilayah domestik saja.

Peran domestik yang dimiliki kaum perempuan akan tertata dengan baik dan benar, apabila peran yang terhormat ini mendapat penilaian yang makhruf sebagaimana ajaran agama Islam. Ketika seorang suami mencari nafkah diluar rumah, maka tugas seorang istri yaitu menjaga dan mengurus rumah dengan sebaik-baiknya. Oleh sebab itu, tidak perlu muncul pertanyaan, mana yang lebih mulia antara mencari nafkah diluar rumah dan mengurus rumah. Sebab keduanya merupakan pekerjaan yang sama mulia dan sama terhormatnya. Dengan demikian, kehidupan rumah tangga tidak ada yang mendominasi dan merasa terdiskriminasi. Keduanya saling melengkapi untuk mewujudkan keluarga yang *sakinah mawaddah wa rahmah*.

C. Hak dan Kewajiban Suami Istri

Adanya akad nikah, maka antara suami dan istri mempunyai hak dan tanggung jawab secara bersama, yaitu sebagai berikut :

- a. Suami dan istri dihalalkan mengadakan hubungan seksual. Perbuatan ini merupakan kebutuhan suami istri yang dihalalkan secara timbal balik. Suami istri halal melakukan apa saja terhadap istrinya, demikian pula bagi istri terhadap suaminya. Mengadakan kenikmatan hubungan merupakan hak bagi suami istri yang dilakukan secara bersama.
- b. Haram melakukan pernikahan, artinya baik suami maupun istri tidak boleh melakukan pernikahan dengan saudaranya masing-masing.
- c. Dengan adanya ikatan pernikahan, kedua belah pihak saling mewariskan apabila salah seorang diantara keduanya telah meninggal meskipun belum bersetubuh.
- d. Anak mempunyai nasab yang jelas.
- e. Kedua pihak wajib bertingkah laku dengan baik sehingga dapat melahirkan kemesraan dan kedamaian hidup.¹⁶

Hak adalah sesuatu yang mutlak, yang menjadi milik kita dan penggunaannya tergantung diri kita sendiri. Misalnya, hak untuk mendapatkan pendidikan, hak untuk mengeluarkan pendapat. Kewajiban adalah sesuatu yang harus dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab. Misalnya, sebagai warga negara yang baik mesti membayar pajak, melaksanakan tugas-tugas disekolah, dikantor dan sebagainya. Misalnya juga bahwa hak dan kewajiban sebagai warga

¹⁶Tihami,M.A, Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat:Kajian Fikih Nikah Lengkap*, (Jakarta : PTRajagrafindo Persada, 2009) hal, 154.

negara diatur dalam UUD Tahun 1945 dalam berbagai bidang. Sementara hak dan kewajiban sebagai hamba Allah.

Derajat atau tingkat yang dimaksud yaitu kepemimpinan suami dalam rumah tangganya atau kelebihan suami dalam beberapa hak yang harus dia peroleh. Diantara hak-hak tersebut yaitu hak dicintai, hak disayangi dan dikasihi, hak berdandan dan menikmati hubungan seksual, serta hak untuk bersama-sama dalam kesibukan dan kesusahan seperti yang dialami oleh masing-masing.

Al-Qur'an, dalam ayat ini telah mengungkapkan bahwa kesejajaran hak-hak perempuan yang diperolehnya seimbang dengan kewajibannya dalam kehidupan berkeluarga. Ayat ini dipahami karena laki-laki sebagai pemimpin atau pelindung rumah tangga, mempunyai tanggung jawab memberi nafkah keluarga, kelebihan satu tingkat dibanding perempuan yaitu tinjauan ekonomi, karena harusnya laki-lakilah penjamin ekonomi keluarga.

Islam memperhatikan sifat-sifat biologis yang dimiliki perempuan dalam menunaikan kewajibannya. Namun perbedaan biologis itu, tidak harus serta merta dibedakan dari fungsi-fungsi sosial. Manusia menurut fitrahnya diciptakan sebagai makhluk yang cenderung untuk berkeluarga, dibalik sebagai makhluk sosial. Sejarah tidak pernah memberikan suatu bukti bahwa suatu masa hidup tanpa keluarga. Dengan kata lain, laki-laki dan perempuan tidak pernah terpisah atau hidup sendiri-sendiri.

Keseimbangan antara hak-hak dan kewajiban yang dimiliki oleh suami istri antara lain :

1. Hak memilih istri bagi suami atau hak memilih suami bagi istri dan berhak meminta cerai atau menggugat cerai jika tidak menyukai.
2. Pasangan suami istri melakukan kerja sama yang baik demi sempurnanya pelaksanaan tanggung jawab dalam keluarga.
3. Syariat telah menentukan syarat-syarat dan peraturan-peraturan mengenai perceraian dan poligami. Keluarga muslim tidak akan berjalan benar jika salah satu syarat dan peraturan tersebut timpang. Sehingga diperlukan adanya peraturan dan perundang-undangan yang mengatur.
4. Peranan perempuan atau istri dalam keluarga merupakan tugas utama dan pertama. Tetapi hal ini tidak menafikan bahwa perempuan juga mempunyai kewajiban-kewajiban lain ditengah masyarakat. Tumbuhnya kesadaran bermasyarakat dan adanya kerja sama yang erat antar suami dan istri merupakan dua faktor yang sangat penting untuk mengkoordinasikan tugas pertama perempuan dengan tugas-tugas lain yang dibutuhkan demi kemaslahatan masyarakat sehingga dalam masyarakat terwujud perkembangan dan kemajuan.¹⁷

Hubungan suami istri dalam rumah tangga suami mempunyai hak dan begitu pula istri mempunyai hak. Di balik itu suami mempunyai beberapa kewajiban dan begitu pula si istri mempunyai beberapa kewajiban. Adanya hak dan kewajiban antara suami istri dalam kehidupan rumah tangga dapat dilihat dalam Al-Qur'an.

¹⁷Subhan, Zaitunah, *Al-Qur'an & Perempuan Menuju Kestaraan Gender dalam Penafsiran*,...hal. 87-89.

Bahwa istri mempunyai hak dan istri juga mempunyai kewajiban, kewajiban istri merupakan hak bagi suami. Suami mempunyai kedudukan setingkat lebih tinggi, yaitu sebagai kepala keluarga. Hak suami merupakan kewajiban bagi istri, sebaliknya kewajiban suami merupakan hak bagi istri.

1. Kewajiban suami terhadap istrinya, yang merupakan hak istri dan suami.
2. Kewajiban istri terhadap suaminya, yang merupakan hak suami dan istrinya.
3. Hak bersama suami istri.
4. Kewajiban bersama suami istri.¹⁸

Bahwa tidak selamanya kewajiban suami dihadapkan pada hak istri, begitu pula tidak selamanya hak suami dihadapkan pada kewajiban istri. Dalam keluarga tidak semuanya urusan rumah tangga diserahkan kepada kewajiban istri, namun ada pembagian harus dikerjakan oleh suami juga.

Kewajiban suami terhadap istrinya, yang merupakan hak istri dari suami surat Al-Baqarah ayat 233 :

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ ۖ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنِمَّ الرِّضَاعَةَ ۚ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ

رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ

بِوَلَدِهِ ۚ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۚ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا

¹⁸Amir Syarifudin. *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia; antara fiqh munakahat dan undang-undang perkawinan.* (Jakarta : Prenada Media. 2006). Hal 160.

وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْرِضُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا

أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan pemusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.¹⁹

Nafkah merupakan pemberian suami atas istri. Ia adalah hak istri dan merupakan kewajiban suami atas istrinya. Perkawinan merupakan salah satu sebab adanya nafkah dalam kehidupan rumah tangga.

Apabila dari pernikahan itu memperoleh anak maka suami dan istri berhak atas tersebut dengan status sebagai bapak dan ibunya. Oleh karena itu suami istri sama-sama berkewajiban mengasuh, merawat dan mendidik anak-anak mereka.

Kewajiban mengasuh, merawat dan mendidik anak-anak itu bukan hanya merupakan tanggung jawab salah satu pihak saja. Namun selama ini masyarakat menekankan kewajiban mengasuh, merawat dan mendidik anak-anak itu hanya di pundak ibu, maka hal itu salah besar dan tidak sesuai dengan Al-qur'an Q.S Luqman ayat 13-19 mengisyaratkan bahwa bapak mempunyai peran penting dalam

¹⁹ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Al-Kahfi*, (Bandung: Diponegoro, 2006). Hal 37

pengasuhan, perawatan dan pendidikan anak. Peran didalam rumah tangga juga dibebankan kepada suami tidak hanya istri saja dalam hal mengurus anak.²⁰

Kewajiban kedua orang tua yaitu suami dan istri mengajari anak untuk mengimani Allah SWT, mengajari anak mengamalkan sunnah Rasulullah SAW : “Berdoa jika hendak keluar rumah, berdoa ketika hendak tidur, berdoa ketika bangun tidur, berdoa ketika hendak makan, berdoa ketika selesai makan, makan dengan menggunakan tangan kanan, ketika meninggalkan rumah mengucapkan salam” dan sebagainya. Mengajari anak mengejarkan shalat, mengajari anak melaksanakan puasa, mengajari anak tentang kasih sayang terhadap sesama manusia, mengajari anak membaca Al-Quran, menagajari anak membaca, membantu anak menyelesaikan pekerjaan rumah”.²¹

Setiap suami istri berkewajiban menanamkan keimanan dan akidah yang benar di dalam diri anak, disamping itu juga berkewajiban memberikan perhatian yang serius kepada mereka, seperti sang ayah mengajari anak-anaknya sejak kecil untuk mengucapkan dua kalimat syahadah secara benar. Selain itu, hendaknya suami istri yaitu ayah dan ibu menumbuhkan di dalam jiwa anak-anak kecintaan kepada Allah. Menanamkan ke dalam jiwa anak-anak nilai-nilai yang terpuji dan akhlak yang mulia, yang mengantar mereka kepada ketakwaan, seperti penyantun, jujur, dapat dipercaya, menjaga kehormatan diri dari perbuatan nista, sabar, kebajikan, silaturahmi, ilmu dan sebagainya.

²⁰Sarong, Hamid dkk. *Fiqh*. Banda Aceh : Bandar Publishing. 2009. Hal 152- 153.

²¹K.H.M. Rusli Amin, *Kunci Sukses Membangun Keluarag Idaman*, (Jakarta Selatan : Al-Mawardi Prima, 2003), hal 162.

Maka suami dan istri mempunyai kewajiban yang sama dalam mendidik anak-anaknya, hak dan kewajiban ayah dan ibu kepada anak-anaknya harus dijalankan atau dipenuhi, agar anak tersebut menjadi anak yang baik dan menjadi anak yang cerdas, baik itu dikeluarga, masyarakat maupun dalam kehidupan sosialnya. Kerjasama yang diperlukan tidak hanya dibebankan kepada istri tapi suami juga turut berperan dalam mendidik dan merawat anak-anaknya.

Selain kewajiban memelihara dan mendidik anak, kewajiban suami istri ialah menciptakan kehidupan perkawinan dalam kehidupan pergaulan yang *ma'ruf*, yang *sakinah mawaddah* dan *rahmah*. Jadi prinsipnya kewajiban bersama suami istri itu hendaklah :

1. Pergaulan yang *ma'ruf* (pergaulan yang baik) yaitu saling menjaga rahasia masing-masing.
2. Pergaulan yang *sakinah* (pergaulan yang aman dan tentram).
3. Pergaulan yang mengalami rasa *mawaddah* (saling mencintai terutama di masa muda).
4. Pergaulan yang disertai *rahmah* (rasa santun menyantuni terutama setelah masa tua).²²

Menjelaskan kebutuhan minimal seorang istri atas tanggung jawab suaminya, tanpa dibatasi qadar nafkah. Kebutuhan tersebut antara lain pakaian, makanan dan perbuatan yang baik dengan tanpa memukul wajah serta menjelekkannya. Wajah merupakan suatu yang penting bagi seseorang. Setiap istri

²²Sarong, Hamid dkk. *Fiqh*..... Hal 167.

di dalam keluarga sangat dimuliakan dan dihormati oleh suami. Suami yang lebih mengutamakan kebutuhan didalam rumah tangga.²³

Hak dan kewajiban suami istri dalam Undang-Undang Nomor 1 tahun 1947 terdapat dalam Bab VI pasal 30-34. Dalam pasal 30 disebutkan, “Suami isteri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang menjadi sendiri dasar dari susunan masyarakat”.

Dalam pasal 31 dijelaskan pula mengenai hak dan kewajiban suami isteri yaitu:

1. Hak dan kedudukan isteri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup bersama dalam masyarakat.
2. Masing-masing pihak berhak melakukan perbuatan hukum.
3. Suami adalah kepala keluarga dan isteri ibu rumah tangga.

Pasal 32 menyatakan bahwa :

1. Suami isteri harus mempunyai tempat kediaman yang tetap.
2. Rumah tempat kediaman yang dimaksud dalam ayat (1) pasal ini ditentukan oleh suami isteri bersama.

Pasal 33 menyatakan bahwa, “Suami isteri wajib saling mencintai, hormat menghormati, setia dan memberi bantuan lahir dan batin yang satu kepada yang lain.”

Pasal 34 berbunyi sebagai berikut :

1. Suami wajib melindungi isterinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya.
2. Isteri wajib mengatur urusan rumah tangga sebaik-baiknya.

²³Syaikh Hasan Ayyub. *Fiqih Keluarga*. Terj. Abdul Ghoffar (Jakarta : Pustaka Al Kautsar, 1999). Hal 164.

3. Jika suami atau isteri melalaikan kewajibannya masing-masing dapat mengajukan gugatan kepada pengadilan.²⁴

Dalam kompilasi hukum Islam disebutkan bahwa, kewajiban suami istri, secara rinci adalah sebagai berikut :

- a. Suami istri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah dan rahmah* yang menjadi sendi dasar dari susunan masyarakat.
- b. Suami istri wajib saling mencintai, menghormati, setia dan memberi bantuan lahir batin.
- c. Suami istri memikul kewajiban untuk mengasuh dan memelihara anak-anak mereka, baik mengenai pertumbuhan jasmani dan rohani, maupun kecerdasannya, serta pendidikan agamanya.
- d. Suami istri wajib memelihara kehormatannya.
- e. Jika suami istri melalaikan kewajibannya, masing-masing dapat mengajukan gugatan ke pengadilan agama.

Kewajiban suami terhadap istri mencakup kewajiban materi berupa kebendaan dan kewajiban nonmateri yang bukan berupa kebendaan.

Kewajiban materi berupa kebendaan, sesuai dengan penghasilannya, suami mempunyai kewajiban terhadap istri.

- a. Memberi nafkah, pakaian dan tempat tinggal.
- b. Biaya rumah tangga, biaya perawatan dan biaya pengobatan bagi istri dan anak.
- c. Biaya pendidikan bagi anak.

²⁴Hasan, Mustofa, *Pengantar Hukum Keluarga*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), hal 169-170.

Kewajiban tersebut mulai berlaku sesudah ada *tamkin*, yaitu istri mematuhi suami, khususnya ketika suami ingin menggaulinya. Disamping itu, nafkah bisa gugur apabila ia (istri) *nusyuz* (membangkang).

Posisi suami dan istri dipengaruhi oleh peran jenis. Peran laki-laki dan perempuan merupakan peran yang berbentuk dari faktor sosial. Dengan kata lain peran perempuan dan laki-laki dikendalikan oleh masyarakat dan peran jenis mengkristal menjadi norma masyarakat. Konsekuensi dari sebuah norma, maka peran akan menjadi panduan perilaku anggota masyarakat. Masyarakat akan menghukum anggotanya jika mereka berperilaku tidak sesuai dengan norma yang berjalan di masyarakat, termasuk dalam norma perkawinan dan keluarga.²⁵

D. Pembagian Kerja Rumah Tangga

Allah SWT menciptakan manusia laki-laki dan perempuan dengan tujuan yang sama, yaitu mengabdikan kepadanya. Manusia mengabdikan kepada Allah berarti melakukan amal atau aktivitas yang sebaik-baiknya. Ukuran baik-buruk pengabdian manusia kepada tuhan adalah berdasarkan tingkat ketakwaan dan keikhlasannya, bukan karena ia laki-laki atau perempuan dan bukan pula karena pekerjaan domestik atau publik.

Di masyarakat Indonesia setidaknya ada lima tugas pokok yang dihubungkan dengan perempuan : Pertama, melayani suami mulai dari menyediakan pakaian sampai berhubungan badan. Kedua, mengasuh dan mendidik anak. Ketiga, membersihkan dan merapikan semua peralatan rumah

²⁵<https://herienpuspitawati.files.wordpress.com/2015/05/6-train-psp3-psw-herien-sept-10-rev.pdf>, diakses tanggal 19 Oktober 2017.

tangga. Keempat, menyediakan makanan siap santap dan tugas. Kelima, dari seorang isteri adalah merawat kesehatan seluruh anggota keluarga.

Pada lima tugas pokok perempuan tersebut merupakan produk budaya. Maksudnya, tidak ada dalil agama, baik Al-Qur'an maupun hadis Nabi yang secara nyata menjelaskan dan memikulkan hanya kepada perempuan kelima tugas tersebut.

Untuk mencairkan kelima tugas tersebut, kiat pembagian kerja dalam rumah tangga : 1. Buatlah keputusan bersama dan janganlah mengotak-ngotakkan tanggung jawab. Semua pekerjaan adalah dapat dikerjakan, baik suami maupun isteri tergantung hasil kesepakatan bersama, 2. Pekerjaan rumah tangga dilakukan berdasarkan bakat dan minat. Kalau suami mempunyai bakat memasak, maka suamilah yang pantas memasak. Kalau isteri berminat mencuci mobil maka isterilah yang pas untuk melakukannya dan 3. Hindarilah tekanan dari luar keluarga, termasuk tekanan mertua dan tetangga.²⁶

Rahayu mengatakan membagi aspek kegiatan rumah tangga menjadi tiga, yaitu: a. Peran domestik adalah peran atau tugas-tugas yang berkaitan dengan reproduksi dan pengurusan rumah tangga, b. peran publik adalah peran sebagai pencari nafkah atau peran lain yang dilakukan diluar rumah untuk menghasilkan uang, c. peran sosial kemasyarakatan adalah peran dalam hubungannya dengan kemasyarakatan lain.²⁷

²⁶Rauf, Mu'min dan Yudhi Munadi, *Relasi dan kesehatan Reproduksi Perempuan*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah , 2006), hal 10-12.

²⁷Keppi sukesi dkk, *Migrasi Perempuan, Remintasi dan Pembahasan Sosial Ekonomi Pedesaan*, (Malang: UB Press, 2017), hal 54. <https://books.google.co.id/books?id=GBFTDwAAQBAJ&pg=PA54&dq=Rahayu+2010>.

Supriyantini menyebutkan beberapa aspek kegiatan rumah tangga adalah sebagai berikut :

- a. Pekerjaan yang berhubungan dengan anak seperti merawat anak, mendidik anak, bermain dengan anak, menjaga kebersihan anak, memberi makan anak, mengawasi anak, menanamkan disiplin pada anak, dan menyayangi anak secara ekspresif.
- b. Pekerjaan menyiapkan makanan termasuk berbelanja, memasak, menyediakan sarapan dan makanan selingan dirumah serta membereskan peralatan makan.
- c. Pekerjaan mengurus pakaian seperti mencuci, menyetrika, menjahit, membeli pakaian atau memperbaiki pakaian yang rusak.
- d. Pekerjaan merawat rumah yaitu pekerjaan yang berhubungan dengan pemeliharaan rumah, termasuk didalamnya adalah memperbaiki barang-barang yang rusak dan memeliharanya.
- e. Perawatan diri yaitu kegiatan yang berhubungan dengan penampilan diri sendiri seperti menyediakan peralatan mandi dan berdandan, menyemir sepatu dan menyiapkan keperluan pribadi.
- f. Mengelola keuangan yaitu segala kegiatan yang berhubungan dengan pengaturan keuangan.
- g. Mengadakan kegiatan rekreasi yang bertujuan menghibur dan menjalin hubungan dengan lingkungan sosial keluarga.²⁸

²⁸Supriyantini, *Hubungan Antara Pandangan Peran Gender dengan Keterlibatan Suami dalam Kegiatan Rumah Tangga*, (Bandung : Kerjasama Pusat Studi Wanita, 2008), hal 363. <https://books.google.co.id/books?id.>

Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil didalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya. Keluarga merupakan unit terkecil dalam struktur masyarakat yang dibangun diatas perkawinan atau pernikahan terdiri dari ayah atau suami, ibu atau istri dan anak.

Didalam rumah tangga peran keluarga sangat penting bagi pendidikan dan perkembangan anak, bahkan sebagai tempat peletakan dasar yang kokoh bagi lahirnya anak-anak berprestasi. Peran keluarga masih tetap besar, sebab waktu untuk mereka berada dirumah lebih banyak bila dibandingkan dengan waktu untuk sekolah. Maka keluargalah sesungguhnya yang mempunyai waktu banyak dalam memberikan pendidikan kepada anak. Peran kedua orang tua lah yang sangat berpengaruh bagi anak-anak. Disini tidak hanya istri yang berperan lebih untuk mendidik anak, diperlukan partisipasi keduanya antara suami dan istri.

Setiap keluarga menginginkan hidup bahagia. Keluarga bahagia tercipta apabila terjalin hubungan yang harmonis dan serasi anatar suami istri dan anaknya. Untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, maka suasana harmonis, saling menghormati dan saling ketergantungan serta membutuhkan harus dipelihara. Menjadi istri atau suami yang baik harus sopan santun, tahu membawa diri, pandai mengatur rumah tangga dan saling menghargai suami atau istri dan anggota keluarga.²⁹

²⁹Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam berwawasan Gender*..... hal 66.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel

Penelitian menjadi lebih terarah serta menghindari salah pengertian dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, maka penulis perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu istilah-istilah yang dimaksud :

1. Partisipasi suami

Partisipasi, hal tentang turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta. Suami, pria sebagai pasangan hidup yang resmi bagi seorang wanita. Didalam rumah tangga yang menjadi seorang pemimpin yaitu suami, namun suami tidak hanya sebagai pemimpin tetapi juga keikutsertaan dalam segala hal dalam rumah tangga.

2. Pekerjaan Domestik

Domestik, berhubungan dengan dalam negeri, penerbangan domestik, mengenai rumah tangga, urusan-urusan domestik. Pekerjaan domestik yaitu pekerjaan yang dilakukan dalam rumah tangga.³⁰ Pekerjaan domestik disini dimaksud pekerjaan rumah tangga, segala aktivitas dan kegiatan yang dikerjakan dalam rumah tangga oleh suami dan istri bahkan dibantu oleh anak-anak.

³⁰Salim peter dan Yenny salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*.....hal 1100.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam mengumpulkan data dengan mengedarkan kuesioner, wawancara dan sebagainya.³¹

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dilihat dari jumlah responden yang lebih banyak. Penelitian kuantitatif sendiri merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pengumpulan data dan penafsirannya banyak menuntut penggunaan angka disertai dengan gambar, tabel, grafik dan lainnya yang dapat ditetapkan ukurannya.³²

Penelitian kuantitatif menggunakan simbol angka dan teknik perhitungan secara matematik sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang berlaku umum. Tujuan utama metode penelitian kuantitatif disini adalah menjelaskan permasalahan, kenyataan kebenaran yang terjadi dalam suatu realita yang berlaku pada populasi tertentu.

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan, maka penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan bentuk penelitian antara

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hal 6-7.

³²Ahmad Saebani, Beni., *Pedoman Aplikatif Metode Penelitian dalam Penyusunan Karya Ilmiah, Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2017) hal 211-212.

teori dengan kenyataan yang ada berdasarkan pada data ilmiah dalam bentuk angka atau numerik.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.³³

Populasi dalam penelitian ini adalah suami di gampong Jeulingke. Data perhitungan yang diperoleh berdasarkan (Kartu Keluarga) KK berjumlah 1384, pengambilan sampel tersebut dilakukan secara *random sampling*. Random sampling merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.³⁴ Jumlah populasi yang banyak jadi di pilih secara acak tidak beraturan.

Adapun sampel merupakan sebagian dari populasi yang dapat mewakili keseluruhan objek penelitian.³⁵ Sampel yang akan dilakukan penelitian yaitu, sampel suami. Suami yang menjadi pemimpin dalam keluarga, karakteristik suami yang bekerja didalam rumah tangga berjumlah 96 sampel.

Untuk mengetahui jumlah sampel penelitian ini menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

³³Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hal . 336.

³⁴Ibid, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...* hal 82.

³⁵Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002) hal 108.

$$n = \frac{1384}{1384 (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1384}{14,84}$$

$$= 95,5$$

Ket :

N : Besar populasi / jumlah populasi

n : Jumlah sampel

e : Batas toleransi kesalahan (error *telorance*)

d : Galat pendugaan

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di daerah Gampong Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala kota Banda Aceh provinsi Aceh. Pilihan lokasi penelitian berdasarkan kareteristik masyarakat sesuai dengan penelitian pada umumnya memiliki kesibukkan dengan pekerjaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian ini tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data

dapat menggunakan *sumber primer* dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya didalam penelitian ini peneliti menggunakan cara atau teknik pengumpul data denngan dua bentuk, dilakukan dengan interview (wawancara) dan kuesioner (angket).³⁶

Adapun teknik pengumpula data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kuesioner (Angket)

Angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku. Untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan angket ini, peneliti tidak harus bertemu langsung dengan subyek, tetapi cukup dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk mendapatkan respon.

Kuesioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang efesien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalu pos atau internet.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.....hal 137.

Skala yang digunakan yaitu skala Guttman. Skala pengukuran dengan tipe ini, akan didapat jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak” ; “benar-salah”;”positif-negatif” dan lain-lain. Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau rasio dikotomi (dua alternatif). Penelitian ini menggunakan skala guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang dinyatakan. Didalam penelitian ini pilihan jawaban dari skala guttman yang dipilih oleh peneliti menggunakan tipe jawaban “ya-tidak” yang diaplikasikan ke dalam kuesioner.³⁷

Skala guttman selain dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda, juga dapat dibuat dalam bentuk *checklist*. Penelitian ini skala Guttman yang digunakan peneliti dalam bentuk *checklist*. Jawaban dapat dibuat dari pernyataan yang dalam bentuk favorable Ya bernilai 1 dan Tidak bernilai 0, sedangkan pernyataan unfavorable Ya bernilai 0 dan Tidak bernilai 1 yang di aplikasikan ke dalam kuesioner.

Dalam perhitungan tingkat tinggi rendahnya partisipasi suami dalam pekerjaan domestik terhadap penilaian jawaban kuesioner yang telah dijawab oleh responden peneliti menilai hasil rata-rata menjawab 17 pertanyaan atau 50%, jika responden menjawab di atas 17 pertanyaan maka nilainya tinggi dan responden yang menjawab di bawah 17 atau dibawah 50% pertanyaan maka nilainya rendah.

³⁷Syofian siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), hal. 29.

Angket atau kuesioner merupakan alat penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden.³⁸ Didalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk pernyataan didalam kuesionernya.

Berikut daftar tabel yang menggambarkan blue print kuesioner, klasifikasi item kuesioner dan identitas responden :

Tabel 3.1 Blue Print Kuesioner

No	Aspek	Indikator	Aitem
1	Pekerjaan yang berhubungan dengan anak	1. Memandikan anak 2. Mendidik anak 3. Menyuap makan anak 4. Mengawasi anak 5. Mengantar anak sekolah	1, 18 3, 19 5, 20 7, 28 9, 21
2	Pekerjaan menyiapkan makanan	1. Berbelanja kebutuhan sehari-hari 2. Memasak 3. Menyediakan makanan 4. Membersihkan dapur	11, 24 13, 22 14, 26 16, 30
3	Pekerjaan mengurus pakaian	1. Mencuci 2. Menyetrika 3. Membeli pakaian	17, 32 15, 34 12, 23
4	Pekerjaan merawat rumah	1. Menyapu rumah 2. Memperbaiki barang-barang yang rusak 3. Mencuci piring	10, 25 8, 27 6, 29
5	Mengelola keuangan	1. Mengatur keuangan 2. Pembagian keuangan untuk kebutuhan	4, 31 2, 33

Tabel 3.2 Klasifikasi Item Kuesioner

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1		1, 3, 5, 7, 9	18,19, 20, 21, 28	10

³⁸Taniredja, Tukiran dan Hidayati mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, (Bandung : Alfabeta cv, 2002), hal 44.

	Pekerjaan yang berhubungan dengan anak			
2	Pekerjaan menyiapkan makanan	11, 13, 14, 16	22, 24, 26, 30	8
3	Pekerjaan mengurus pakaian	12, 15, 17	23, 32, 34	6
4	Pekerjaan merawat rumah	6, 8, 10	25, 27, 29	6
5	Mengelola keuangan	2, 4	31, 33	4
Total Keseluruhan				34

Tabel 3.3 Identitas Responden

Identitas Responden	Kode	
Umur	1. a 21-30 2. b 31-40 3. c 41-50	4. d 51-60 5. e 61 tahun keatas
Tingkat pendidikan	1. a SD 2. b SMP 3. c SMA	4. d Diploma 5. e S1 6. f S2 7. h S3
Jenis Pekerjaan	1. a PNS 2. b Pedagang 3. c Guru 4. d Polisi	5. e Tukang bangunan 6. f Sopir 7. g Wiraswasta

b. Interview (wawancara)

Wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.³⁹ Sebagai teknik pengumpulan data, metode pengumpulan data dengan wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur karena peneliti melakukan wawancara bebas tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun, peneliti menggunakan HP jenis iPhone untuk merekam data dengan kapasitas 3 GB RAM memori internal dengan 64 GB ROM memori eksternal.

Wawancara yang digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dengan wawancara tidak terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara tidak terstruktur, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama.

Peneliti mewawancarai suami mengenai pekerjaan dalam rumah tangga yang dilakukan secara individu atau bekerjasama dengan istri. Peneliti pun

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.....hal 137.

mewawancarai suami bertujuan adakah partisipasi yang dilakukan dan dalam bentuk apa yang partisipasi itu dilakukan dalam rumah tangga serta mengenai pemahaman terhadap partisipasi dalam rumah tangga.

Wawancara yang dilakukan untuk memperkuat informasi dan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, peneliti mewawancarai suami yang menjadi responden dalam penelitian ini. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang tepat mengenai partisipasi suami dalam pekerjaan domestik. Disini dilakukan wawancara hanya sebagai data tambahan dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Pengolahan data merupakan salah satu teknik dalam penelitian kuantitatif yang dilakukan setelah data lapangan terkumpul. Data terbagi menjadi dua, yaitu data lapangan (data mentah) dan data jadi. Data lapangan atau data mentah penelitian ini adalah data lisan dan data angket. Data lisan tersebut diperoleh melalui wawancara terhadap narasumber. Data angket tersebut diperoleh dari pembagian angket yang berisi sejumlah pertanyaan. Analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh data responden dan sumber terkumpul.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan seluruh data kuesioner dan diolah dengan cara :

1. Editing, merupakan proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan. Tujuan dilakukan editing adalah untuk memperbaiki terjadinya kesalahan data yang terdapat di lapangan. Dari pembagian angket

kepada responden berjumlah 96 peneliti mengumpulkan seluruh data yang telah diisi oleh responden lalu memeriksa seluruh angket untuk melihat adanya data yang valid atau tidak, ternyata ada tiga angket yang tidak serius dijawab oleh responden.

2. Coding, merupakan kegiatan pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama di setiap instrumen yang sama. Peneliti memberikan kode dalam bentuk angka untuk membedakan identitas responden seperti umur, pendidikan dan pekerjaan. Angka 1 untuk umur 21-30 tahun, angka 2 untuk umur 31-40 tahun, angka 3 untuk umur 41-50 tahun, angka 4 untuk umur 51-60 tahun dan angka 5 untuk umur 61 tahun keatas. Tingkat pendidikan dibagi menjadi tujuh bagian, angka 1 tingkat pendidikan SD, angka 2 tingkat pendidikan SMP, angka 3 tingkat pendidikan SMA, angka 3 tingkat pendidikan Diploma, angka 5 tingkat pendidikan S1, angka 6 tingkat pendidikan S2 dan angka 7 tingkat pendidikan S3 dan terakhir pekerjaan responden dibagi menjadi tujuh bagian, angka 1 pekerjaan PNS, angka 2 pekerjaan pedagang, angka 3 pekerjaan guru, angka 4 polisi, angka 5 tukang bangunan, angka 6 sopir dan angka 7 wiraswasta.
3. Tabulasi, adalah proses penempatan data kedalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabulasi data dapat menjadi gambaran tentang hasil penelitian karena data yang diperoleh dari lapangan sudah tersusun dan terangkum dalam tabel yang mudah dipahami maknanya. Peneliti sebelumnya membuat tabel

data yang diperoleh dari jawaban responden secara manual untuk mempermudah peneliti tidak melihat pada angket tapi hanya pedoman pada tabel yang telah dibuat secara manual, setelah itu mengcopy ke microsoft excel dengan jumlah baris 97 karena jumlah responden 96, 1 baris keterangan pada tabel seperti identitas responden dan kekanan berjumlah 39 kolom karena item pertanyaannya 34, terdapat empat tambahan kolom yaitu subjek pada kolom a, umur pada kolom b, tingkat pendidikan pada kolom c, pekerjaan pada kolom e dan terakhir jumlah dari seluruh jawaban masing-masing responden pada kolom am.⁴⁰

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data dilakukan untuk mengelompokkan, mentabulasi, menyajikan data serta perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif, statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁴¹ Disini teknik analisis data menggunakan bantuan software komputer yaitu SPSS (Statistical Package for the social science) seri 16.0. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami,

⁴⁰Syofian siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*,..... hal 86-8.

⁴¹Ibid, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.....hal 147.

dilihat dari nilai frekuensi, persentase, nilai rata-rata (*mean*), media, nilai minimum dan maksimum.

Pengolahan data dilakukan setelah seluruh proses tabulasi selesai. Proses tabulasi dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu *microsoft excel*. Semua data kuesioner yang telah dicek kebenarannya dan telah diberikan kode sesuai dengan masing-masing data jawaban pada kuesioner. Kemudian data semua kuesioner yang berjumlah 96 entry ke dalam *sheet microsoft excel*. Data yang dientry adalah kode nomor yang telah ditentukan sebelumnya pada kuesioner, dengan memasukkan data nomor sesuai kode yang telah ditentukan ke dalam kolom dan baris pada lembaran *sheet microsoft excel*. Setelah selesai proses tabulasi disiapkan dalam tabel *sheet microsoft excel*,. Kemudian melakukan analisis data untuk menjawab rumusan masalah penelitian dengan melakukan pengujian data melalui olah data statistik. Analisis data statistik yang mudah untuk dilakukan dengan olah dan analisis data menggunakan program SPSS. Olah data dilakukan dengan mentransfer data dari data yang ada di *microsoft excel* ke dalam lembaran *sheet* program SPSS. Data yang sudah dibuat pada lembaran *sheet excel* hanya di copy dan dipindahkan ke dalam lembaran *sheet* data SPSS dan ada beberapa data yang diubah seperti data responden dengan membuat kode yang telah ditentukan. Jadi ketika membuka program SPSS tidak perlu membuat tabel data lagi. Setelah itu, baru proses pengolahan data di dalam *sheet* SPSS dilakukan. Dengan mengolah sesuai data yang diinginkan menghitung besar frekuensi dan persentase dari data responden maupun per-item pada kuesioner dengan menggunakan analisis deskriptif pada SPSS.

Pengujian data untuk menjawab pertanyaan tentang adanya perbedaan, maka dilakukan dengan menggunakan analisis one-way annova pada program SPSS. Analisis ini dilakukan untuk melihat adanya perbedaan pada hasil partisipasi dari segi perbedaan umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan. Pembuatan grafik dari ketiga aspek tersebut dengan menggunakan aspek pada program komputer *microsoft excel*. Pengujian untuk menjawab jumlah keseluruhan pertanyaan dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif pada program SPSS untuk mengetahui nilai frekuensi dan persentase dengan memisahkan antara pertanyaan favorable dan unfavorable.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gampong Jeulingke merupakan salah satu Gampong yang terletak di kecamatan Syiah Kuala kota Banda Aceh provinsi Aceh. Secara geografi Gampong Jeulingke memiliki luas wilayah 164,84 Ha. Batasan wilayahnya adalah sebelah selatan Peurada / Lamgugob , sebelah utara berbatasan dengan Gampong Tibang, sebelah barat berbatasan dengan Krueng Brok dan sebelah timur berbatasan dengan Sungai Krueng Cut.⁴²

Tabel 4.1 Luas Wilayah

Luas pemukiman	93,98 Ha
Luas tambak (tidak produktif)	36,40 Ha
Luas kuburan	0, 23 Ha
Luas perkantoran	15,42 Ha
Luas prasarana umum lainnya	18,81 Ha
Total luas	164,84 Ha

Jumlah penduduk Gampong Jeulingke adalah 5908 jiwa, yang meliputi laki-laki berjumlah 3063 jiwa dan perempuan berjumlah 2845 jiwa dan memiliki 1694 jumlah KK yang terbagi dalam 6 dusun. Dusun Rajawali 218 KK, dusun Rawa Sakti

⁴²Data monografi Gampong Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh 2016.

600 KK, dusun Rawa Bakti 272 KK, dusun Lampoh Raya 231 KK, dusun Ujong Krueng 215 KK dan dusun Jeulingke Indah 158 KK.⁴³

Pada umumnya mayoritas penduduk Gampong Jeulingke asli sangat padat dan pasca bencana tsunami yang terjadi 2004 silam sebagian penduduk asli Gampong Jeulingke menjadi korban tsunami, namun sekarang banyak pendatang yang mendiami Gampong Jeulingke.

Gampong Jeulingke memiliki karakteristik dengan beragam pekerjaan. Tetapi tidak mengurangi kerjasama antar masyarakat dan tokoh masyarakat dengan kesibukkan pekerjaan. Penduduk Gampong Jeulingke masih menjaga kekompakkan dan menjali silaturahmi. Penduduk sangat aktif dalam menyelenggarakan berbagai perayaan hari besar seperti Maulid Nabi besar Muhammad SAW dan Isra Mi'raj serta membuat acara MTQ.

Gampong Jeulingke merupakan lokasi yang sangat strategis berada ditengah kota dan dikelilingi oleh perkantoran dan tidak berada jauh dari pasar.

B. Deskripsi Data

Berikut merupakan tabel data responden berdasarkan aspek umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan :

Tabel 4.2 Berdasarkan Umur PERBEDAAN UMUR

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 21-30 TAHUN	18	18.8	18.8	18.8
31-40 TAHUN	29	30.2	30.2	49.0
41-50 TAHUN	25	26.0	26.0	75.0
51-60	21	21.9	21.9	96.9
61 KE ATAS	3	3.1	3.1	100.0
Total	96	100.0	100.0	

⁴³Sumber : Dokumentasi Gampong Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh 2017

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 16.0 (2018)

Karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa responden yang berdasarkan umur 21-30 tahun frekuensinya 18 orang (18,8 %), umur 31–40 tahun frekuensinya 29 orang (30.2 %), umur 41-50 tahun frekuensinya 25 orang (26,0 %), umur 51- 60 tahun frekuensinya 21 orang (21,9 %) dan umur 61 tahun ke atas frekuensinya 3 orang (3,1 %). Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari jumlah keseluruhan responden, umur yang 31- 40 tahun lebih mendominasi sejumlah 30,2 %.

Tabel 4.3 Berdasarkan Tingkat Pendidikan

TINGKAT PENDIDIKAN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	5	5.2	5.2	5.2
	SMP	7	7.3	7.3	12.5
	SMA	34	35.4	35.4	47.9
	DIPLOMA	9	9.4	9.4	57.3
	S1	37	38.5	38.5	95.8
	S2	3	3.1	3.1	99.0
	S3	1	1.0	1.0	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 16.0 (2018)

Dari tabel diatas dilihat dari tingkat pendidikan menunjukkan bahwa responden yang tingkat pendidikan SD berjumlah 5 orang (5,2 %), kemudian SMP berjumlah 7 orang (7,3 %), SMA berjumlah 34 orang (35,4 %), Diploma berjumlah 9 orang (9,4 %), pada penelitian ini tingkat pendidikan S1 yang lebih mendominasi yaitu berjumlah 37 orang (38,5 %), S2 berjumlah 3 orang (3,1 %) dan S3 berjumlah 1 orang (1,0 %).

Tabel 4.4 Berdasarkan Jenis Pekerjaan

PERBEDAAN PEKERJAAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	29	30.2	30.2	30.2
	pedagang	20	20.8	20.8	51.0
	guru	10	10.4	10.4	61.5
	polisi	2	2.1	2.1	63.5
	tukang bangunan	8	8.3	8.3	71.9
	sopir	9	9.4	9.4	81.2
	wiraswasta	18	18.8	18.8	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 16.0 (2018)

Jika dilihat berdasarkan jenis pekerjaan menunjukkan bahwa responden yang bekerja PNS berjumlah 29 orang (30,2 %), pedagang berjumlah 20 orang (20,8 %), guru berjumlah 10 orang (10,4 %), polisi berjumlah 2 orang (2,1 %), kemudian tukang bangunan berjumlah 8 orang (8,3 %), sopir berjumlah 9 orang (9,4 %) dan wiraswasta berjumlah 18 orang (18,8 %). Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa responden dengan jenis pekerjaan PNS lebih mendominasi di daerah Gampong Jeulingke.

C. Hasil Uji Perbedaan Tingkat Partisipasi Suami dalam Pekerjaan Domestik

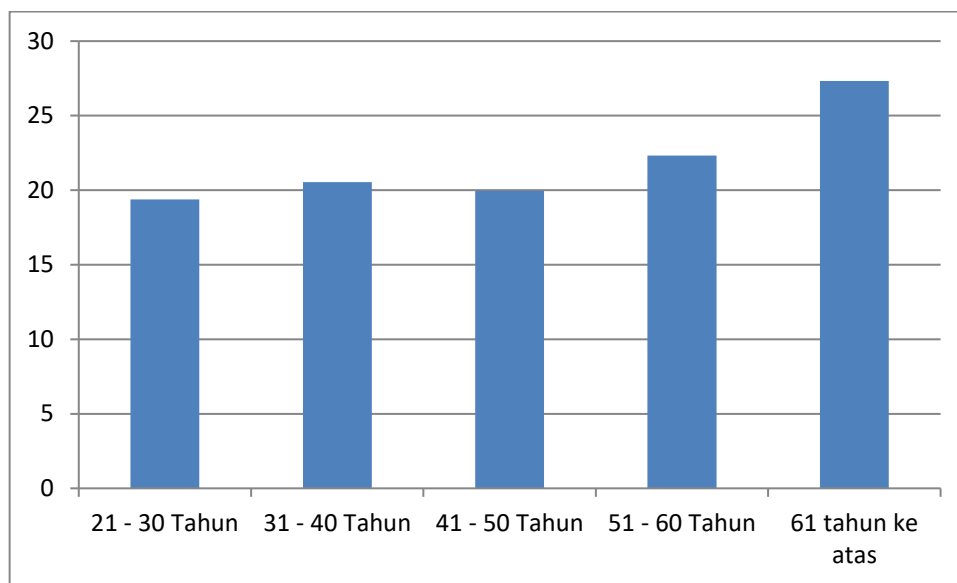
Hasil uji Perbedaan partisipasi suami dalam Pekerjaan Domestik di tinjau dari aspek umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan responden diuraikan sebagai berikut.

Tabel 4.5 Perbedaan Partisipasi Suami dalam Pekerjaan Domestik dari Aspek Umur

Umur	N	Mean
21 - 30 Tahun	18	19,39
31 - 40 Tahun	29	20,55
41 - 50 Tahun	25	19,96
51 - 60 Tahun	21	22,33
61 tahun ke atas	3	27,33
Total	96	20,78

Tabel 4.1 menunjukkan nilai rata-rata partisipasi suami dalam pekerjaan domestik dilihat dari perbedaan antara masing-masing kelompok umur. Pada kelompok umur 21-30 tahun nilai rata-rata (*mean*) sebesar 19,39; kelompok umur 31-40 tahun nilai rata-rata (*mean*) sebesar 20,55; kelompok umur 41-50 tahun sebesar 19,96; kelompok umur 51-60 tahun sebesar 22,33 dan umur 61 tahun ke atas sebesar 27,33. Maka dari hasil tersebut terlihat adanya perbedaan tingkat partisipasi suami dalam pekerjaan domestik dari setiap kelompok umur.

Jumlah jawaban responden berdasarkan kelompok umur digambarkan dalam grafik berikut :



Gambar 4.1

Grafik Umur dan Nilai rata-rata

Berdasarkan grafik dalam gambar 4.1 terlihat tingkatan jumlah nilai rata-rata berdasarkan umur dari yang paling tinggi ke yang paling rendah.

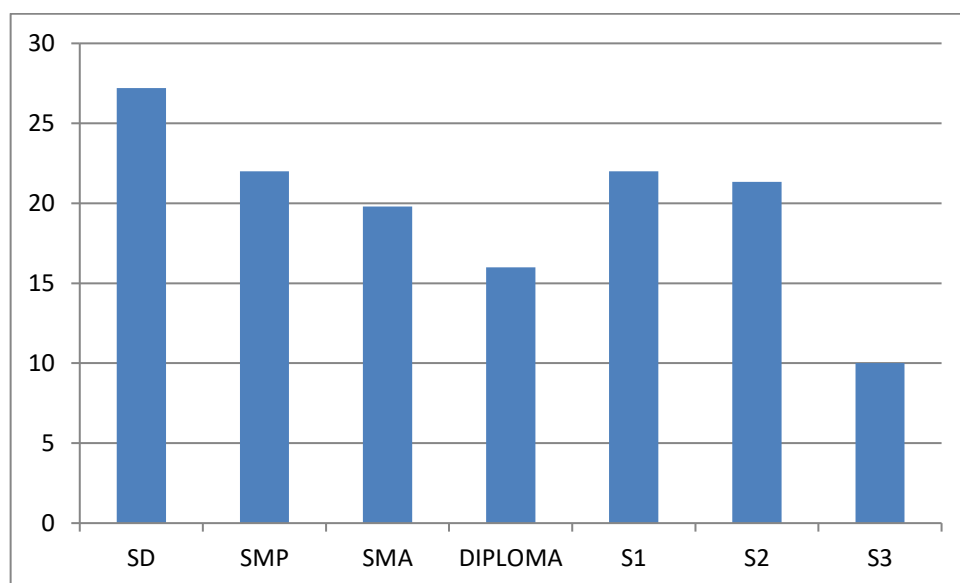
Tabel 4.6 Perbedaan Partisipasi Suami dalam Pekerjaan

Domestik dari Aspek Tingkat Pendidikan

Pendidikan	N	Mean
SD	5	27,20
SMP	7	22,00
SMA	34	19,79
DIPLOMA	9	16,00
S1	37	22,00
S2	3	21,33
S3	1	10,00
Total	96	20,78

Dari tabel 4.6diperlihatkan bahwa nilai rata-rata partisipasi suami dalam pekerjaan domestik untuk tingkat pendidikan SD nilai rata-rata (*mean*) sebesar 27,20; tingkat SMP sebesar 22,00; tingkat SMA sebesar 19,79; tingkat Diploma sebesar 16,00; tingkat S1 sebesar 22,00; tingkat S2 sebesar 21,33 dan pada tingkat S3 sebesar 10,00. Maka partisipasi suami dalam pekerjaan domestik dilihat dari perbedaan pendidikan terlihat adanya perbedaan partisipasi yang terjadi dari hasil nilai rata-rata (*mean*) jawaban. Dari total keseluruhan tingkat pendidikan 96 responden.

Jumlah jawaban responden berdasarkan kelompok umur digambarkan dalam grafik berikut :



Gambar 4.2

Grafik Tingkat Pendidikan dan Jumlah rata-rata

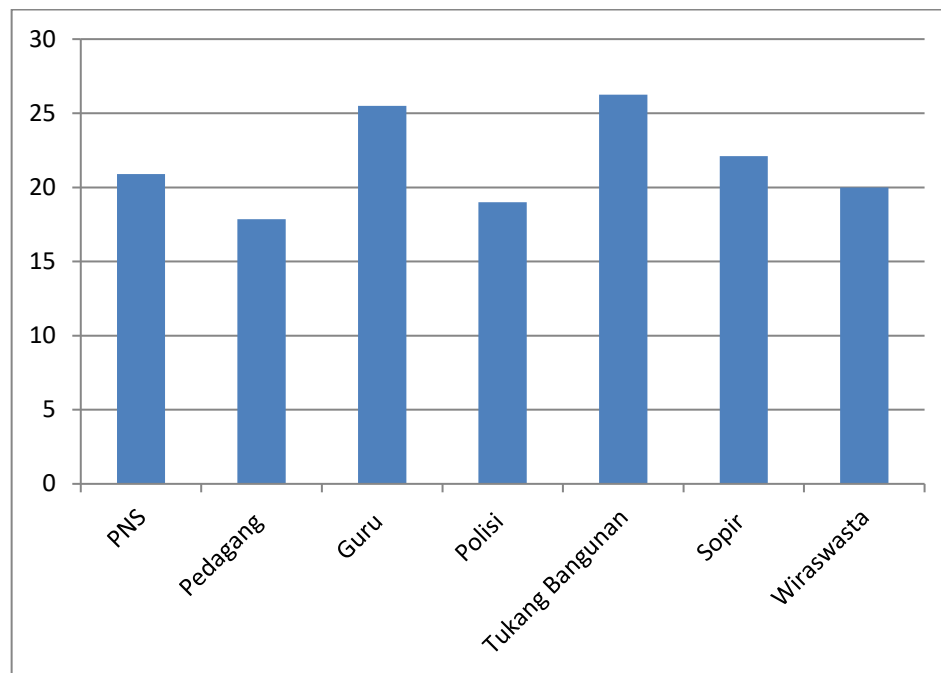
Berdasarkan gambar 4.1 terlihat tingkatan jumlah nilai rata-rata berdasarkan tingkat pendidikan dari yang paling tinggi ke yang paling rendah.

Tabel 4.7 Perbedaan Partisipasi Suami dalam Pekerjaan**Domestik dari Aspek Pekerjaan**

Pekerjaan	N	Mean
PNS	29	20,90
Pedagang	20	17,85
Guru	10	25,50
Polisi	2	19,00
Tukang Bangunan	8	26,25
Sopir	9	22,11
Wiraswasta	18	20,00
Total	96	20,78

Berdasarkan tabel 4.7 dari hasil data pekerjaan menunjukkan bahwa terlihat adanya perbedaan partisipasi suami dalam pekerjaan domestik dari masing-masing jenis pekerjaan dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) yaitu PNS nilai rata-rata (*mean*) sebesar 20,90; pedagang sebesar 17,85; guru sebesar 25,50; polisi sebesar 19,00; tukang bangunan sebesar 26,25; sopir sebesar 22,11 dan wiraswasta sebesar 20,00 dari total keseluruhan pekerjaan 96 responden.

Jumlah jawaban responden berdasarkan kelompok umur digambarkan dalam grafik berikut :



Gambar 4.3

Grafik Pekerjaan dan Nilai Rata-rata

Berdasarkan gambar 4.1 terlihat tingkatan jumlah nilai rata-rata berdasarkan pekerjaan dari yang paling tinggi ke yang paling rendah.

Berikut merupakan tabel jumlah keseluruhan item pertanyaan favorable dan unfavorable :

Tabel 4.8 Jumlah Keseluruhan Pertanyaan Favorable

No	Item pertanyaan	Skor	Persentase	Kategori
1.	Memandikan anak dikerjakan suami	62	64,6	Cukup baik
2.	Pembagian keuangan untuk kebutuhan rumah tangga dilakukan oleh suami	71	74,0	Cukup baik
3.	Mendidik anak dilakukan oleh suami	82	85,4	Baik
4.	Mengatur keuangan didalam keluarga urusan suami	65	67,6	Cukup baik
5.	Menyuap makan anak dilakukan oleh suami	56	58,3	Cukup baik
6.	Tugas mencuci piring dirumah dikerjakan oleh suami	46	47,9	Kurang baik
7.	Mengawasi anak ketika sedang bermain dilakukan suami	78	81,2	Baik
8.	Memperbaiki barang-barang yang rusak dirumah seperti saluran air dan atap rumah dikerjakan oleh suami	89	92,7	Baik
9.	Mengantar anak ke sekolah pekerjaan suami	85	88,5	Baik
10.	Menyapu rumah dilakukan oleh suami	41	42,7	Kurang cukup
11.	Berbelanja kegiatan yang dilakukan oleh suami	74	77,1	Baik
12.	Membeli pakaian kegiatan yang dilakukan oleh suami	57	59,4	Cukup baik
13.	Memasak kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh suami	40	41,7	Kurang baik
14.	Didalam rumah tangga menyediakan makanan untuk keluarga dikerjakan oleh suami	46	47,9	Kurang baik
15.	Tugas menyetrika pakaian dilakukan oleh suami	33	34,6	Tidak baik
16.	Membersihkan dapur dikerjakan oleh suami	50	52,1	Kurang baik

17.	Mencuci pakaian dilakukan oleh suami	46	47,9	Kurang baik
Jumlah		1.021	1.063,6	
Rata-rata		60	62,56	Cukup baik

Rekapitulasi hasil jawaban responden dicari rata-ratanya dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Total skor}}{\text{Jumlah skor}}$$

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{1.021}{17}$$

$$= 60$$

Selanjutnya ditentukan dalam bentuk persentasi dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi skor} = \frac{\text{skor rata-rata}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

$$= \frac{1063,6}{1632} \times 100\%$$

$$= 65,17 \%$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh persentasi skor nilai 65,17 %. Sehingga apabila dimasukkan kedalam Kategori Persentase menurut Arikunto yaitu.⁴⁴

Tabel 4.9 Kategori Persentase

Baik	76 % - 100 %
Cukup baik	56 % - 75 %
Kurang Baik	40 % - 55 %

⁴⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002) hal 190

Tidak Baik	Kurang dari 40 %
------------	------------------

Maka partisipasi suami dalam pekerjaan domestik gampong Jeulingke termasuk kategori Cukup baik.

Tabel 4.10 Jumlah Keseluruhan Pertanyaan Unfavorable

No	Item pertanyaan	Skor	Persentase	Kategori
1.	Memandikan anak kegiatan yang dikerjakan oleh istri	53	55,2	Kurang baik
2.	Mendidik anak hanya dilakukan oleh istri	82	85,4	Baik
3.	Menyuap makanan anak dilakukan istri	49	51,0	Kurang baik
4.	Mengantar anak kesekolah setiap hari hanya dilakukan oleh istri	80	83,3	Baik
5.	Memasak hanya dilakukan oleh istri	56	58,3	Cukup baik
6.	Didalam keluarga yang membeli pakaian dilakukan oleh istri	55	57,3	Cukup baik
7.	Kegiatan berbelanja kebutuhan sehari-hari urusan istri	69	71,9	Cukup baik
8.	Kegiatan menyapu rumah dikerjakan oleh istri	45	46,9	Kurang baik
9.	Menyediakan makanan kegiatan yang dilakukan istri	50	52,1	Kurang baik
10.	Memperbaiki barang-barang yang rusak didalam rumah hanya dilakukan oleh istri	85	88,5	Baik
11.	Mengawasi anak ketika sedang bermain bukan hanya pekerjaan istri	55	57,3	Cukup baik
12.	Mencuci piring merupakan kegiatan sehari-hari yang hanya dikerjakan oleh istri	52	54,2	Kurang baik

13.	Membersihkan dapur dikerjakan oleh istri	46	47,9	Kurang baik
14.	Didalam rumah tangga yang banyak mengatur keuangan yaitu istri	64	66,7	Cukup baik
15.	Didalam rumah tangga yang mencuci pakaian dilakukan oleh istri	44	45,8	Kurang baik
16	Pembagian keuangan untuk kebutuhan sehari-hari dilakukan oleh istri	59	61,5	Cukup baik
17.	Kegiatan menyetrika pakaian hanya dilakukan oleh istri	30	31,2	Tidak baik
Jumlah		974	1014,5	
Rata-rata		57,29	59,67	Cukup baik

Rekapitulasi hasil jawaban responden dicari rata-ratanya dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata skor} &= \frac{\text{Total skor}}{\text{Jumlah skor}} \\
 &= \frac{974}{17} \\
 &= 57,29
 \end{aligned}$$

Selanjutnya ditentukan dalam bentuk persentasi dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Presentasi skor} &= \frac{\text{skor rata-rata}}{\text{skor ideal}} \times 100\% \\
 &= \frac{1014,5}{1632} \times 100\% \\
 &= 62,16 \%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh persentase skor nilai 62,16 %. Sehingga apabila dimasukkan kedalam Kategori Persentase menurut Arikunto (1998:246), yaitu:

Maka partisipasi suami dalam pekerjaan domestik gampong Jeulingke termasuk kategori Cukup baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saiful Bahri, seorang suami yang bekerja sebagai wiraswasta, mengatakan bahwa peran seorang suami dalam rumah tangga mengawasi keluarga dan membuat keluarga bahagia, sedangkan peran seorang ayah memberikan pendidikan formal maupun pendidikan agama serta memberikan nasehat kepada keluarga yang kita tanggung jawabkan. Ia mengatakan lebih membantu ketika isteri sedang sibuk, saling membantu seperti mencuci piring, menyetrika pakaian, mencuci pakaian, juga menyapu rumah. Dalam rumah tangga ada kerusakan barang jika dapat diperbaiki maka memperbaiki sendiri tapi jika tidak mampu baru menyerahkan kepada yang ahli, seperti kerusakan barang elektronik atau perabot lain. Perihal mengatur keuangan beliau didalam keseharian menyisipkan atau ditabung untuk kelanjutan pendidikan anak atau kebutuhan yang tidak terduga misalnya sakit, didalam rumah tangga ia membuat aturan keuangan sehingga lebih terarah. Menurut ia dalam rumah tangga ini harus ada kerja sama antara suami dan isteri saling mendukung.⁴⁵

Dari hasil wawancara pada sumber lainnya Janwar, seorang suami yang bekerja sebagai karyawan swasta di Gampong Jeulingke. Ia mengatakan bahwa peran sebagai seorang suami dirumah sangat penting suami sebagai tanggung jawab

⁴⁵Hasil wawancara dengan saiful bahri, seorang suami di Gampong Jeulingke, tanggal 19 Oktober 2018.

utama didalam rumah tangga tidak mungkin seorang istri mengurus segala urusan rumah tangga seorang diri. Sebagai seorang ayah didalam rumah tangga kegiatan sehari-hari yang ia lakukan seperti mengantar anak sekolah dan kegiatan yang lainnya dalam mengurus anak, belanja kebutuhan sehari-hari yang kurang ketika istri belanja, terkadang ia juga membantu mengambil baju kotor memasukkan kedalam tempat cucian sering mengangkat jemuran, menyapu halaman rumah segala kegiatan yang dilakukan oleh istri ikut bekerja sama dalam melakukan pekerjaan rumah. Namun ketika ada barang atau peralatan rumah tangga yang rusak mereka lebih menyerahkan kepada ahli tidak memperbaiki sendiri. Didalam urusan keuangan lebih kepada suami untuk mengatur pengeluaran kebutuhan sehari-hari tetapi juga meminta pendapat istri. Menurut Janwar segala urusan berumah tangga harus dikerjakan bersama, sebagai seorang suami harus menyediakan rumah tempat tinggal, pakaian wajib urusan suami. Suami dan istri harus saling berpartisipasi dalam rumah tangga sesuai yang telah dikatakan dalam agama Islam suami lebih memiliki peran yang lebih besar dari istri.⁴⁶

D. Pembahasan

Didalam rumah tangga saat ini partisipasi atau kerja sama antara suami dan istri sudah sangat berkurang, sebabkan keduanya lebih disibukkan dengan kegiatan diluar rumah. Tetapi masih ada keluarga yang lebih mengutamakan kerja sama dalam rumah tangga.

Bagi mereka partisipasi atau kerja sama dalam rumah tangga itu sangat diperlukan. Dengan adanya partisipasi antara suami dan istri segala sesuatu dapat

⁴⁶Hasil wawancara Janwar, Seorang suami di Gampong Jeulingke, tanggal 17 Oktober 2018

mudah dikerjakan. Kegiatan dalam rumah tangga dapat terbagi pembagian kerja, tidak ada perbedaan antara suami dan istri. Bahkan suami ikut berperan atas kegiatan rumah tangga, suami juga bertanggung jawab dalam segala hal rumah tangga. Peran suami dalam keluarga ikut berpartisipasi seperti, pekerjaan yang berhubungan dengan anak, pekerjaan menyiapkan makanan, pekerjaan mengurus pakaian, pekerjaan merawat rumah, dan mengelola keuangan.

Partisipasi yang terjadi dilihat dari beberapa aspek yaitu aspek umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan. Dari perbedaan umur terlihat adanya perbedaan mulai dari umur 21-30 tahun jumlah rata-rata (*mean*) sebesar 19,39; umur 31-40 tahun sebesar 20,55; umur 41-50 tahun sebesar 19,96; umur 51-60 tahun sebesar 22,33 dan umur 61 ke atas sebesar 27,33. Bahwasannya dari perbedaan umur terlihat tingkat partisipasi yang terjadi di dalam pekerjaan domestik juga berbeda.

Kemudian dari aspek tingkat pendidikan juga terlihat adanya perbedaan yang terjadi di dalam partisipasi suami pada pekerjaan domestik seperti pada tingkat SD nilai rata-rata (*mean*) sebesar 27,20; tingkat SMP sebesar 22,00; tingkat SMA sebesar 19,79; tingkat Diploma sebesar 16,00; tingkat S1 sebesar 22,00; tingkat S2 sebesar 21,33 dan tingkat S3 sebesar 10,00.

Partisipasi suami dalam pekerjaan domestik juga terlihat adanya perbedaan pada aspek pekerjaan dinilai dari tingkat pekerjaan seperti pada PNS dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 20,90; pekerjaan pedagang sebesar 17,85; guru sebesar 25,50; polisi sebesar 19,00; tukang bangunan sebesar 26,25; sopir sebesar 22,11, dan wiraswasta sebesar 20,00. Perbedaan pekerjaan juga terjadi juga perbedaan pada partisipasi dalam pekerjaan domestik.

Dari ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa terjadinya perbedaan partisipasi suami dalam pekerjaan domestik tidak adanya persamaan, walaupun dari tingkatan yang berbeda seperti aspek umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan. Adapun dari segi pekerjaan yang lebih banyak dikerjakan oleh suami di dalam rumah tangga yaitu merawat anak, menyiapkan makanan dan mengurus rumah.

Dari jumlah keseluruhan tingkat partisipasi suami dalam pekerjaan domestik dilihat dari persentase favorable sebesar 65,17% dan unfavorable sebesar 62,16% artinya tingkat partisipasi suami dalam pekerjaan domestik termasuk dalam kategori cukup baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam babterdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jika ditinjau dari aspek umur, terdapat perbedaan partisipasi suami dalam pekerjaan domestik di Gampong Jeulingke. Dilihat dari umur 21-30 tahun jumlah rata-rata (*mean*) sebesar 19,39; umur 31-40 tahun sebesar 20,55; umur 41-50 tahun sebesar 19,96; umur 51-60 tahun sebesar 22,33 dan umur 61 ke atas sebesar 27,33.
2. Jika ditinjau dari aspek tingkat pendidikan, terdapat perbedaan partisipasi suami dalam pekerjaan domestik di Gampong Jeulingke. Dilihat dari tingkat SD nilai rata-rata (*mean*) sebesar 27,20; tingkat SMP sebesar 22,00; tingkat SMA sebesar 19,79; tingkat Diploma sebesar 16,00; tingkat S1 sebesar 22,00; tingkat S2 sebesar 21,33 dan tingkat S3 sebesar 10,00.
3. Jika ditinjau dari aspek jenis pekerjaan, terdapat perbedaan partisipasi suami dalam pekerjaan domestik di Gampong Jeulingke. Dilihat dari PNS dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 20,90; pekerjaan pedagang sebesar 17,85; guru sebesar 25,50; polisi sebesar 19,00; tukang bangunan sebesar 26,25; sopir sebesar 22,11, dan wiraswasta sebesar 20,00.

4. Secara umum, tingkat partisipasi suami dalam pekerjaan domestik di Gampong Jeulingke termasuk dalam kategori cukup baik dengan tingkat persentase 65,17 % untuk kategori pertanyaan favorable dan 62,16 % untuk kategori pertanyaan unfavorable.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Para suami terutama di Gampong Jeulingke agar lebih ikut berpartisipasi dalam urusan rumah tangga sehingga dapat meringankan beban yang dikerjakan isteri dan lebih berkontribusi dalam kesejahteraan keluarga.
2. Masyarakat agar tidak melupakan pentingnya kerjasama dalam mengurus rumah tangga, sehingga suami dan isteri sama-sama berpartisipasi dalam pekerjaan domestik.
3. Tokoh masyarakat agar memberikan sosialisasi tentang pentingnya partisipasi dalam pekerjaan domestik. Hal ini bertujuan untuk lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah masing-masing.
4. Penelitian partisipasi suami dalam pekerjaan domestik dapat dilakukan juga dalam konteks etnik dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Syarifudin. *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia; antara fiqh munakahat dan undang-undang perkawinan*. Jakarta: Prenada Media. 2006.
- Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Data Profil Gampong Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh 2017.
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Al-Kahfi*, Bandung: Diponegoro, 2006.
- Hasan, Mustofa, *Pengantar Hukum Keluarga*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Huda, Miftahul, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Imam Bukhari, *Shahih Bukhari Muslim: Referensi Hadits Shahih Terlengkap*, Jakarta: Quantum Iklas, 2015.
- James Midgley, *Pembangunan Sosial Perspektif Pembangunan dalam Kesejahteraan Sosial*, ter. Dorita Setiawan dan Sirojudin Abbas, Jakarta: Ditperta Depag RI, 2005.
- Jurnal Perempuan, *Untuk Pencerahan dan Kesetaraan*, Jakarta Selatan: Yayasan Jurnal Perempuan, 2015.
- K.H.M. Rusli Amin, *Kunci Sukses Membangun Keluarag Idaman*, Jakarta Selatan: Al-Mawardi Prima, 2003.
- Mardiya, *Kiat-kiat Khusus Membangun Keluarga Sejahtera*, Jakarta: BKKBN Pusat. 2002.
- Rauf, Mu'min dan Yudhi Munadi, *Relasi dan kesehatan Reproduksi Perempuan*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah , 2006.
- Salim peter dan Yenny salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1995.
- Sarong, Hamid dkk. *Fiqh*. Banda Aceh : Bandar Publishing. 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Subhan, Zaitunah, *Al-Qur'an & Perempuan Menuju Kesetaraan Gender dalam Penafsiran*, Jakarta: Kencana, 2015.

Syaikh Hasan Ayyub. *Fiqh Keluarga*. Terj. Abdul Ghoffar Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1999.

Syofian siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013.

Tihami,M.A, Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat:Kajian Fikih Nikah Lengkap*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009.

Taniredja, tukiran dan Hidayati mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*,Bandung: Alfabeta cv, 2002.

Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial.

Referensi Skripsi :

Elvida Sapitri, *Pembagian Peran Antara Suami Isteri dan Implikasinya Terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus di Gampong Lawe Cimanok Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan)*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Darussalam Banda Aceh 2017.

Hartiwi, *Partisipasi Suami Dalam Aktivitas Domestik Rumah Tangga di Desa Trimurti Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul*, Skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Pendidikan Sejarah, 2011), <https://eprints.uny.ac.id/26655/>

Rauzah nur, *Peran Isteri Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi di Gampong Beurawang Kecamatan Sukajaya Kota Sabang)*, (Banda Aceh, Pengembangan Masyarakat Islam, 2016)

Online :

Keppi sukesi dkk, *Migrasi Perempuan, Remintasi dan Pembahasan Sosial Ekonomi Pedesaan*,(Malang:UBPress,2017).<https://books.google.co.id/books?id=GBFTDwAAQBAJ&pg=PA54&dq=Rahayu+2010>.

Supriyantini, *Hubungan Antara Pandangan Peran Gender dengan Keterlibatan Suami dalam Kegiatan Rumah Tangga*,(Bandung : Kerjasama Pusat Studi Wanita, 2008),. <https://books.google.co.id/books?id>.

[ejournal.an.fisip-unmul.ac.id/.../eJurnal%20RIZAL%20ANDREEYAN%20\(12-02-14\), 9-07-2017, 17:20](http://ejournal.an.fisip-unmul.ac.id/.../eJurnal%20RIZAL%20ANDREEYAN%20(12-02-14), 9-07-2017, 17:20).

<https://herienpuspitawati.files.wordpress.com/2015/05/6-train-pp3-psw-herien-sept-10-rev.pdf>, diakses tanggal 19 Oktober 2017.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.3980/Un.08/FDK/KP.00.4/12/2017**

**Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang :**
- a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
 - b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat :**
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
 8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
 10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
 11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
 12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
 13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;;
 14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2017, Tanggal 07 Desember 2016.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :** Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- Pertama :** Menunjuk Sdr. 1) Dr. Rasyidah, M. Ag (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Haris Riyaldi, M. Soc. Sc. (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKK Skripsi:

Nama : Yunita Ariani

NIM/Jurusan : 140404039 / Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul : Partisipasi Suami dalam Pekerjaan Domestik (Studi di Gampong Jeulingke Kota Banda Aceh)

- Kedua :** Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga :** Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2017;
- Keempat :** Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan :** Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 14 Desember 2017 M

25 Rabi'ul Awal 1439 H



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

Keterangan_Khusus

SK berlaku sampai dengan tanggal 14 Desember Tahun 2019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah. arraniry.ac.id

Nomor : B.4507/Un.08/FDK.I/PP.00.9/09/2018

Banda Aceh, 14 September 2018

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth, Kepala Badan KESBANGPOL, LINMAS dan PB Kota Banda Aceh

Di –

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Yunita Ariani / 140404039**

Semester/Jurusan : IX / Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Alamat sekarang : Jl. Rawa Sakti IX Jeulingke

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Partisipasi Suami Dalam Pekerjaan Dimestik (Studi di Gampong Jeulingke Kota Banda Aceh)*".

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,





PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Twk. Hasyim Banta Muda No. 1 Telepon (0651) 22888
 Faksimile (0651) 22888, Website : [Http://kesbangpol.bandaacehkota.go.id](http://kesbangpol.bandaacehkota.go.id). Email : kesbangpolbna@gmail.com

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070 / 505

- Dasar : - Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor; 64 Tahun 2011, Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 66 Tahun 2016, tentang Susunan Organisasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh.
- Membaca : - Surat dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Ar-Raniry Nomor: B.4501/Un.08/FDK.I/PP.00.9/09/2018 Tanggal 14 September 2018 tentang Permohonan Rekomendasi Penelitian
- Memperhatikan : Proposal Penelitian yang bersangkutan

Dengan ini memberikan Rekomendasi untuk melakukan Penelitian kepada :

- Nama : Yunita Ariani
- Alamat : Jl. Rawa Sakti IX, Gp. Jeulingke Kec. Syiah Kuala Kota Banda Aceh
- Pekerjaan : Mahasiswi
- Kebangsaan : WNI
- Judul Penelitian : Partisipasi Suami Dalam Pekerjaan Domestik (Studi di Gampong Jeulingke Kota Banda Aceh)
- Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui Partisipasi Suami Dalam Pekerjaan Domestik (Studi di Gampong Jeulingke Kota Banda Aceh) (Pengumpul dan Wawancara)
- Tempat/Lokasi/
 Daerah Penelitian : Gampong Jeulingke Kota Banda Aceh
- Tanggal dan/atau
 Lamanya Penelitian : 3 (tiga) bulan
- Bidang Penelitian : PMI
- Status Penelitian : Baru
- Penanggung Jawab : Yusri (Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan)
- Anggota Peneliti : -
- Nama Lembaga : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Ar-Raniry
- Sponsor : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam rekomendasi penelitian.
2. Peneliti menyampaikan rekomendasi penelitian kepada Instansi/Lembaga/SKPD/Camat yang menjadi tempat/lokasi penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan Rekomendasi Penelitian dimaksud.
4. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau adat istiadat yang berlaku.
5. Tidak melakukan kegiatan yang dapat menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi bangsa atau keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
6. Surat Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku lagi, apabila ternyata pemegang Surat ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.
7. Asli dari Surat Rekomendasi Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.
8. Peneliti melaporkan dan menyerahkan hasil penelitian kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 18 September 2018

**KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KOTA BANDA ACEH,**



Faisal, S.STP

Pembina TK / NIP.19780101 199810 1 001

Tembusan :

1. Walikota Banda Aceh;
2. Para Kepala SKPD Kota Banda Aceh;
3. Para Camat Dalam Kota Banda Aceh;
4. Peringgal.

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

LEMBAR KUESIONER**A. Identitas Responden**

Pilihlah jawaban dibawah ini dengan tanda silang (✓)

Nama (Boleh tidak diisi) :

Umur : a. 21 - 30 c. 41- 50 e. 61 Tahun
keatas

Tingkat pendidikan (Tamatan) : a. SD c. SMA e. S1 h.
S3

b. 31 - 40 d. 51 - 60
b. SMP d. Diploma f. S2

Jenis Pekerjaan : a. PNS c. Guru e. Tukang
bangunan

b. Pedagang d. Polisi f. Sopir
g.

B. Pernyataan

Dibawah ini, terdapat beberapa pernyataan. Bacalah setiap pernyataan tersebut dengan seksama dan pilihlah salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan diri saudara (i) dan kemudian silahkan beri tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.

YA atau **TIDAK**

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Memandikan anak dikerjakan suami		
2.	Pembagian keuangan untuk kebutuhan rumah tangga dilakukan oleh suami		
3.	Mendidik anak dilakukan oleh suami		
4.	Mengatur keuangan didalam keluarga urusan suami		
5.	Menyuap makan anak dilakukan oleh suami		
6.	Tugas mencuci piring dirumah dikerjakan oleh suami		
7.	Mengawasi anak ketika sedang bermain dilakukan suami		

8.	Memperbaiki barang-barang yang rusak dirumah seperti saluran air dan atap rumah dikerjakan oleh suami		
9.	Mengantar anak kesekolah pekerjaan suami		
10.	Menyapu rumah dilakukan oleh suami		
11.	Berbelanja kegiatan yang dilakukan oleh suami		
12.	Membeli pakaian kegiatan yang dilakukan oleh suami		
13.	Memasak kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh suami		
14.	Didalam rumah tangga menyediakan makanan untuk keluarga dikerjakan oleh suami		
15.	Tugas menyetrika pakaian dilakukan oleh suami		
16.	Membersihkan dapur dikerjakan oleh suami		
17.	Mencuci pakaian dilakukan oleh suami		
18.	Memandikan anak kegiatan yang dikerjakan oleh istri		
19.	Mendidik anak hanya dilakukan oleh istri		
20.	Menyuap makanan anak dilakukan istri		
21.	Mengantar anak kesekolah setiap hari hanya dilakukan oleh istri		
22.	Memasak hanya dilakukan oleh istri		
23.	Didalam keluarga yang membeli pakaian dilakukan oleh istri		
24.	Kegiatan berbelanja kebutuhan sehari-hari urusan istri		
25.	Kegiatan menyapu rumah dikerjakan oleh istri		
26.	Menyediakan makanan kegiatan yang dilakukan istri		
27.	Memperbaiki barang-barang yang rusak didalam rumah hanya dilakukan oleh istri		
28.	Mengawasi anak ketika sedang bermain bukan hanya pekerjaan istri		

29.	Mencuci piring merupakan kegiatan sehari-hari yang hanya dikerjakan oleh istri		
30.	Membersihkan dapur dikerjakan oleh istri		
31.	Didalam rumah tangga yang banyak mengatur keuangan yaitu istri		
32.	Didalam rumah tangga yang mencuci pakaian dilakukan oleh istri		
33.	Pembagian keuangan untuk kebutuhan sehari-hari dilakukan oleh istri		
34.	Kegiatan menyetrika pakaian hanya dilakukan oleh istri		

Lampiran 2 : Pedoman wawancara

Pedoman Wawancara

1. Bagaimanakah peran bapak sebagai suami di rumah?
2. Apa sajakah yang bapak lakukan sebagai seorang ayah?
3. Apakah bapak ikut serta dalam mengerjakan pekerjaan rumah? Jika iya, apa saja yang bapak lakukan?
4. Apakah bapak ikut membantu ketika ada beberapa barang-barang yang rusak di rumah?
5. Bagaimana cara bapak mengatur keuangan didalam keluarga?
6. Bagaimana bapak melakukan pembagian keuangan untuk kebutuhan?

Lampiran 4 : Lampiran Hasil Olah Data Statistik

Statistik Uji Partisipasi Berdasarkan Perbedaan Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21-30 TAHUN	18	18.8	18.8	18.8
	31-40 TAHUN	29	30.2	30.2	49.0
	41-50 TAHUN	25	26.0	26.0	75.0
	51-60	21	21.9	21.9	96.9
	61 KE ATAS	3	3.1	3.1	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Statistik Uji Partisipasi Berdasarkan Perbedaan Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	29	30.2	30.2	30.2
	pedagang	20	20.8	20.8	51.0
	guru	10	10.4	10.4	61.5
	polisi	2	2.1	2.1	63.5
	tukang bangunan	8	8.3	8.3	71.9
	sopir	9	9.4	9.4	81.2
	wiraswasta	18	18.8	18.8	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Statistik Uji Partisipasi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	5	5.2	5.2	5.2
	SMP	7	7.3	7.3	12.5
	SMA	34	35.4	35.4	47.9
	DIPLOMA	9	9.4	9.4	57.3
	S1	37	38.5	38.5	95.8
	S2	3	3.1	3.1	99.0
	S3	1	1.0	1.0	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Statistik Uji Frekuensi Pertanyaan Favorable 1-17

PERTANYAAN 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	34	35.4	35.4	35.4
	YA	62	64.6	64.6	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

PERTANYAAN 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	25	26.0	26.0	26.0
	YA	71	74.0	74.0	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Lampiran 4 : Lampiran Hasil Olah Data Statistik

ERTANYAAN 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	14	14.6	14.6	14.6
	YA	82	85.4	85.4	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

PERTANYAAN 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	31	32.3	32.3	32.3
	YA	65	67.7	67.7	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

PERTANYAAN 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	40	41.7	41.7	41.7
	YA	56	58.3	58.3	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

PERTANYAAN 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	50	52.1	52.1	52.1
	YA	46	47.9	47.9	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

PERTANYAAN 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	18	18.8	18.8	18.8
	YA	78	81.2	81.2	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	7	7.3	7.3	7.3
	YA	89	92.7	92.7	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

PERTANYAAN 9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	11	11.5	11.5	11.5
	YA	85	88.5	88.5	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

PERTANYAAN 10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	55	57.3	57.3	57.3
	YA	41	42.7	42.7	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

PERTANYAAN 11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	22	22.9	22.9	22.9
	YA	74	77.1	77.1	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

PERTANYAAN 12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	39	40.6	40.6	40.6
	YA	57	59.4	59.4	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

PERTANYAAN 13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	56	58.3	58.3	58.3
	YA	40	41.7	41.7	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

PERTANYAAN 14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	50	52.1	52.1	52.1
	YA	46	47.9	47.9	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

PERTANYAAN 15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	63	65.6	65.6	65.6
	YA	33	34.4	34.4	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

PERTANYAAN 16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	46	47.9	47.9	47.9
	YA	50	52.1	52.1	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

PERTANYAAN 17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	50	52.1	52.1	52.1
	YA	46	47.9	47.9	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

PERTANYAAN 18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	YA	43	44.8	44.8	44.8
	TIDAK	53	55.2	55.2	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

PERTANYAAN 19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	YA	14	14.6	14.6	14.6
	TIDAK	82	85.4	85.4	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

PERTANYAAN 20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	YA	47	49.0	49.0	49.0
	TIDAK	49	51.0	51.0	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

PERTANYAAN 21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	YA	16	16.7	16.7	16.7
	TIDAK	80	83.3	83.3	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

PERTANYAAN 22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	YA	40	41.7	41.7	41.7
	TIDAK	56	58.3	58.3	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

PERTANYAAN 23

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	YA	41	42.7	42.7	42.7
	TIDAK	55	57.3	57.3	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

PERTANYAAN 24

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	YA	27	28.1	28.1	28.1
	TIDAK	69	71.9	71.9	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

PERTANYAAN 25

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	YA	51	53.1	53.1	53.1
	TIDAK	45	46.9	46.9	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

PERTANYAAN 26

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	YA	46	47.9	47.9	47.9
	TIDAK	50	52.1	52.1	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

PERTANYAAN 27

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	YA	11	11.5	11.5	11.5
	TIDAK	85	88.5	88.5	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

PERTANYAAN 28

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	YA	41	42.7	42.7	42.7
	TIDAK	55	57.3	57.3	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

PERTANYAAN 29

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	YA	44	45.8	45.8	45.8
	TIDAK	52	54.2	54.2	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

PERTANYAAN 30

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	YA	50	52.1	52.1	52.1
	TIDAK	46	47.9	47.9	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

PERTANYAAN 31

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	YA	32	33.3	33.3	33.3
	TIDAK	64	66.7	66.7	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

PERTANYAAN 32

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	YA	52	54.2	54.2	54.2
	TIDAK	44	45.8	45.8	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

PERTANYAAN 33

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	YA	37	38.5	38.5	38.5
	TIDAK	59	61.5	61.5	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

PERTANYAAN 34

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	YA	66	68.8	68.8	68.8
	TIDAK	30	31.2	31.2	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Dokumentasi Sidang Munaqasyah, pada tanggal 21 Januari 2019



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama Lengkap : Yunita Ariani
 Nim : 140404039
 Tempat / Tanggal Lahir : Banda Aceh, 23 Juni 1996
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Status Perkawinan : Belum Kawin
 Email : Yunitaariani2306@gmail.com
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Jl. Rawa Sakti IX, Jeulingke

Riwayat Pendidikan

SD : SD N 54 Banda Aceh Tahun Lulus : 2008
 SMP : SMP N 6 Banda Aceh Tahun Lulus : 2011
 SMA : SMA N 4 Banda Aceh Tahun Lulus : 2014
 Penguruan Tinggi : UIN Ar-Ranirry Banda Aceh 2014 sampai dengan sekarang

Orang tua/wali

Ayah : Abdurrahman
 Ibu : Sariani
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Alamat : Jl. Rawa Sakti IX, Jeulingke kecamatan Syiah Kuala kota Banda Aceh

Banda Aceh, 16 Januari 2019
 Peneliti,

Yunita Ariani
 NIM. 140404039